



**PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN KONTEKSTUAL
TERHADAP HASIL BELAJAR IPA SISWA KELAS V MIS
AL-MANAR TEMBUNG KECAMATAN
PERCUT SEI TUAN**

SKRIPSI

*Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas dan Memenuhi Syarat- Syarat
Untuk Mencapai Gelar Sarjana (S.Pd) Dalam
Ilmu Tarbiyah dan Keguruan*

NONI KARDILA
NIM : 36.14.1.015

Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

**FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUMATERA UTARA**

MEDAN

2018



**PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN KONTEKSTUAL
TERHADAP HASIL BELAJAR IPA SISWA KELAS V
MIS AL- MANAR TEMBUNG KECAMATAN
PERCUT SEI TUAN**

SKRIPSI

*Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas dan Memenuhi Syarat-Syarat
Untuk Mencapai Gelar Sarjana Pendidikan Islam (S. Pd)
Dalam Ilmu Tarbiyah dan Keguruan*

OLEH:

NONI KARDILA
NIM. 36.14.1.015

PEMBIMBING SKRIPSI

PEMBIMBING I

Nirwana Anas, S. Pd, M.Pd
NIP. 19761223 200501 2 004

PEMBIMBING II

Ramadhan Lubis, M.Ag
NIP. 19720817 200701 1 051

**PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUMATERA UTARA
MEDAN
2018**



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUMATERA UTARA MEDAN
FAKULTAS ILMU TARBİYAH DAN KEGURUAN

Jl. William Iskandar Pasar V Telp.6615683-6622925 Fax.6615683 Medan Estate 203731 Email:
ftiainsu@gmail.com

SURAT PENGESAHAN

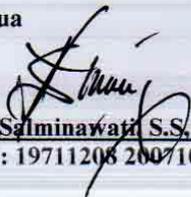
Skripsi ini yang berjudul “PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN KONTEKSTUAL TERHADAP HASIL BELAJAR IPA SISWA KELAS V MIS AL-MANAR TEMBUNG KECAMATAN PERCUT SEI TUAN” yang disusun oleh NONI KARDILA yang telah dimunaqasyahkan dalam sidang Munaqasyah Sarjana Strata Satu (S1) Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UINSU Medan pada tanggal:

06 Juni 2018 M
23 Ramadhan 1439 H

Skripsi telah diterima sebagai persyaratan untuk memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) dalam Ilmu Tarbiyah dan Keguruan pada Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sumatera Utara.

Panitia Sidang Munaqasyah Skripsi
Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN-SU Medan

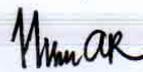
Ketua

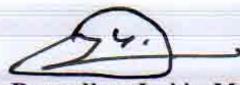

Dr. Salminawati S.S. MA
NIP: 19711208 200710 2 001

Sekretaris

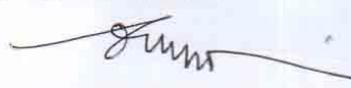

Nasrul Syakur Chaniago, S.S. M.Pd
NIP: 19770808 200801 1 014

Anggota Penguji


1. **Nirwana Anas, S. Pd, M. Pd**
NIP: 19770808 200801 1 014


2. **Ramadhan Lubis, M. Ag**
NIP: 19720817 200701 1 051


3. **Tri Indah Kusumawati, M. Hum**
NIP: 19700925 200701 2 021


4. **Drs. H. Bukhari Muslim Nasution, MA**
NIP: 19530612 197903 1 006

Mengetahui
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN SU Medan

Dr. H. Amiruddin Siahaan, M.Pd
NIP.19601006 199403 1 002

Nomor : Istimewa

Medan, Mei 2018

Lampiran : -

Kepada Yth:

Perihal : Skripsi

**Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan
Keguruan UIN Sumatera Utara Medan**

Assalamualaikum.Wr. Wb

Setelah membaca, menulis, dan memberi saran-saran perbaikan seperlunya terhadap skripsi saudara.

Nama : Noni Kardila

Nim : 36.14.1.015

Jurusan/Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah / SI

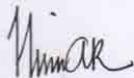
Judul Skripsi : Pengaruh Model Pembelajaran Kontekstual Terhadap Hasil Belajar IPA Siswa Kelas V MIS Al-Manar Tembung Kecamatan Percut Sei Tuan

Maka kami berpendapat bahwa skripsi ini sudah dapat diterima untuk dimunaqasahkan pada sidang Munaqasah Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sumatera Utara.

Demikian surat ini kami sampaikan, atas perhatian saudara kami ucapkan terima kasih.

Wassalamualaikum Wr. Wb

PEMBIMBING I



Nirwana Anas, S. Pd, M. Pd
NIP.19761223 200501 2 004

PEMBIMBING II



Ramadhan Lubis, M.Ag
NIP. 19720817 200701 1 051

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Nama : **Noni Kardila**
Nim : 36.14.1.015
Jurusan/Prodi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah/S1
Judul Skripsi : **“Pengaruh Model Pembelajaran Kontekstual Terhadap Hasil Belajar IPA Siswa Kelas V MIS Al-Manar Tembung Kecamatan Percut Sei Tuan”**

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi yang saya serahkan ini benar-benar merupakan hasil karya sendiri, kecuali kutipan-kutipan dari ringkasan-ringkasan yang semuanya telah saya jelaskan sumbernya.

Apabila dikemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan skripsi ini hasil ciplakan, maka gelar dan ijazah yang diberikan oleh universitas batal saya terima.

Medan, Juni 2018
Yang Membuat Pernyataan



Noni Kardila
Nim: 36.14.1.015

ABSTRAK



Nama : Noni Kardila
Nim : 36.14.1.015
Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Pembimbing I : Nirwana Anas, S. Pd, M. Pd
Pembimbing II : Ramadhan Lubis, M. Ag
Judul Skripsi : Pengaruh Model Pembelajaran Kontekstual Terhadap Hasil Belajar IPA Siswa Kelas V MIS Al-Manar Tembung Kecamatan Percut Sei Tuan

Kata Kunci : Pembelajaran, Model Kontekstual, Hasil Belajar Siswa

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui : 1) pelaksanaan model pembelajaran Kontekstual pada mata pelajaran IPA, 2) hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA, 3) pengaruh yang signifikan antara penerapan model pembelajaran Kontekstual terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA.

Penelitian ini merupakan penelitian Eksperimen dengan pendekatan *Quasi Experiment* (eksperimen semu). Populasi dan sampel dalam penelitian ini adalah siswa kelas V yang terdiri dari 2 kelas berjumlah 70 siswa. Instrumen tes yang digunakan untuk mengetahui hasil belajar siswa adalah tes pilihan berganda berupa *pre test* dan *post test* sebanyak 10 soal yang telah validkan ke dosen ahli dan siswa. Analisis data yang digunakan yaitu *t-test*.

Temuan penelitian ini sebagai berikut : 1) penggunaan model Kontekstual pada kegiatan pembelajaran yaitu guru mengembangkan pemikiran siswa, bertanya jawab, siswa diorganisasikan kedalam beberapa kelompok untuk mengerjakan LKS, guru memodelkan percobaan, dan penilaian siswa berupa penilaian *Authentic*, 2) hasil belajar IPA pada kelas eksperimen (VA) dengan menggunakan model pembelajaran Kontekstual diperoleh rata-rata nilai tes akhir (*post-test*) 80,29 sedangkan pada kelas kontrol (VB) dengan menggunakan pembelajaran konvensional diperoleh rata-rata tes akhir (*post-test*) sebesar 68,89. Pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran Kontekstual memiliki hasil belajar yang lebih baik, 3) berdasarkan uji statistik *t* pada data *post test* bahwa diperoleh model pembelajaran Kontekstual berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar IPA siswa materi gaya dan pesawat sederhana kelas V MIS Al-Manar Tembung Kecamatan Percut Sei Tuan. Berdasarkan hasil perhitungan uji *t* dimana $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $3,607 > 1,995$ ($n = 34$) dengan taraf signifikan 0,05 atau 5% yang menyatakan terima H_a dan tolak H_0 . Maka dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran Kontekstual berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar IPA siswa kelas V MIS Al-Manar Tembung Kecamatan Percut Sei Tuan.

Mengetahui,
Pembimbing I

Nirwana Anas, S. Pd, M. Pd
NIP.19761223 200501 2 004

KATA PENGANTAR



Puji dan syukur penulis ucapkan kehadiran Allah SWT, yang telah memberikan rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Shalawat dan salam penulis sampaikan kepada Rasulullah Muhammad SAW, yang telah membawa kita ke jalan kebenaran dan peradaban serta jalan yang di ridhoi-Nya.

Skripsi ini berjudul “Pengaruh Model Pembelajaran Kontekstual Terhadap Hasil Belajar IPA Siswa Kelas V MIS Al-Manar Tembung Kecamatan Percut Sei Tuan”, dan diajukan untuk memenuhi salah satu syarat yang ditempuh oleh mahasiswa/i dalam mencapai gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) pada Program Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah di Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sumatera Utara.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini dapat diselesaikan berkat dukungan dan bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis berterima kasih kepada semua pihak yang secara langsung dan tidak langsung memberikan kontribusi dalam menyelesaikan skripsi ini. Secara khusus dalam kesempatan ini penulis menyampaikan ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada :

1. Yang paling istimewa kepada kedua orang tua tercinta. Ayahanda tercinta Budi Hartono dan Ibunda tercinta Suyanti yang telah melahirkan, mengasuh, membesarkan, dan mendidik penulis dengan penuh cinta dan kasih sayang. Dengan doa, cinta, kasih sayang, dan pengorbanannya adalah penulis semangat dalam menyelesaikan pendidikan dan program sarjana S-1 UIN SU Medan.
2. Orang tua kedua penulis yaitu Ayahanda Sugito dan Ibunda Juliani yang menjadi ayah dan ibu penulis, yang senantiasa memberikan cinta, kasih sayang, nasehat, dan semangat sehingga penulis dapat menyelesaikan pendidikan dan program sarjana S-1 UIN SU Medan. Semoga Allah Swt memberikan kesehatan, keselamatan, dan balasan kebaikan yang tak terhingga, Aamiin.

3. Bapak Prof. Dr. KH. Saidurrahman, M.Ag selaku Rektor UIN SU Medan.
4. Bapak Dr. Amiruddin Siahaan, M.Pd selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN SU Medan.
5. Ibu Dr. Salminawati, S.S, M.A selaku Ketua Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) UIN SU Medan.
6. Ibu Nirwana Anas, S.Pd, M.Pd sebagai Dosen Pembimbing I yang telah memberikan banyak arahan dan bimbingan kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
7. Bapak Ramadhan Lubis, M.Ag sebagai Dosen Pembimbing II yang telah memberikan banyak arahan dan bimbingan kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
8. Bapak dan Ibu Dosen yang telah mendidik penulis selama menjalani pendidikan di Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN SU Medan.
9. Kepada seluruh pihak MIS Al-Manar Tembung Kecamatan Percut Sei Tuan, terutama kepada bapak kepala sekolah bapak Edi Suhendri, S. Sos. I, ibu guru Nurul Ayu Sriyuliani, S.Pd sebagai guru kelas VA dan ibu guru Nofita Deliana Hsb, S.Pd sebagai guru kelas VB, sehingga penelitian ini dapat diselesaikan dengan baik.
10. Teman seperjuangan dan keluarga PGMI-4 Stambuk 2014 terkhusus kepada: Siti Nurjannah, Nurun Najah, Nurito Siregar dan Nurhalimah Munthe yang senantiasa memberikan masukan, semangat, dan dorongan dalam penyusunan skripsi ini dan senantiasa mendorong penulis untuk selalu maju.
11. Teman tersayang Prihartini dan Nurmalasari Panjaitan yang senantiasa memberi semangat, motivasi dan doa sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
12. Adik tersayang Widiya dan Weni Lestari yang senantiasa mendoakan dan memberi semangat kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
13. Abanganda Eko Purwandi Simanjuntak yang senantiasa memberikan bantuan, dukungan, semangat, dan motivasi sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini tepat pada waktunya.

Penulis telah berupaya dengan segala upaya yang dilakukan dalam penyelesaian skripsi ini. Namun penulis menyadari bahwa masih banyak kekurangan dan kelemahan baik dari segi isi maupun bahasa. Untuk itu penulis mengharapkan kritik dan saran yang bersifat mendukung dari pembaca demi kesempurnaan skripsi ini. Kiranya isi skripsi ini bermanfaat dalam memperkaya khazanah ilmu pengetahuan, Aamiin...

Medan, Mei 2018

Noni Kardila
Nim: 36.14.1.015

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR.....	iii
DAFTAR ISI.....	vi
DAFTAR TABEL	viii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	6
C. Rumusan Masalah	6
D. Tujuan Penelitian.....	6
E. Manfaat Penelitian.....	7
BAB II KAJIAN TEORITIS.....	8
A. Kerangka Teoritis	8
1. Hakikat Belajar.....	8
2. Hasil Belajar	11
3. Model Pembelajaran.....	11
4. Model Pembelajaran Kontekstual.....	12
5. Implementasi Kontekstual Dalam Pembelajaran.....	15
6. Karakteristik Pembelajaran Kontekstual	16
7. Prinsip-prinsip Pembelajaran Kontekstual	16
8. Komponen-komponen Pembelajaran Kontekstual	17
9. Penerapan Pembelajaran Kontekstual	19
10. Kelebihan dan kekurangan Pembelajaran Kontekstual	20
11. Pembelajaran IPA di SD/MI.....	22
B. Penelitian yang Relevan.....	23
C. Kerangka Berpikir	25

D. Pengajuan Hipotesis	25
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	26
A. Desain Penelitian	26
B. Populasi dan Sampel.....	27
C. Defenisi Operasional Variabel.....	29
D. Teknik Pengumpulan Data	29
E. Analisis Data.....	37
F. Prosedur Penelitian	40
BAB IV TEMUAN DAN PEMBAHASAN	43
A. Temuan	43
B. Pembahasan Hasil Analisis.....	52
BAB V KESIMPULAN	54
A. Kesimpulan.....	54
B. Saran	55
DAFTAR PUSTAKA	56

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1. Desain Penelitian	27
Tabel 3.2. Jumlah Populasi Penelitian	28
Tabel 3.3. Kisi-Kisi Soal Tes IPA Materi Gaya dan Pesawat Sederhana Siswa Kelas V MIS Al-Manar Tembung	32
Tabel 3.4. Kriteria Reabilitas Suatu Tes	35
Tabel 3.5. Klasifikasi Kesukaran Soal	36
Tabel 3.6. Klasifikasi Indeks Daya Pembeda	37
Tabel 4.1. Rekapitulasi validitas, reliabilitas, tingkat kesukaran, dan daya pembeda	59
Tabel 4.2. Ringkasan Nilai Siswa Kelas Eksperimen.....	50
Tabel 4.3. Ringkasan Nilai Siswa Kelas Kontrol.....	51
Tabel 4.4. Rangkuman Hasil Uji Normalitas	53
Tabel 4.5. Rangkuman Hasil Uji Homogenitas untuk Kelompok Sampel Pre-test dan Post-test	54

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kurangnya kepedulian masyarakat terhadap lingkungan bukanlah kabar yang mengejutkan. Masyarakat memang tidak begitu peduli dengan lingkungan hidupnya. Ilmu Pengetahuan Alam yang dikenal dengan tujuan mengembangkan rasa ingin tahu, sikap positif dan kesadaran tentang adanya hubungan yang saling mempengaruhi antara IPA dengan lingkungan tidak tercermin dalam kehidupan. Siswa dituntut untuk mendengarkan dan menghafal materi, sehingga siswa merasa belajar IPA hanya menghafal dan membayangkan tanpa menghubungkan materi dengan kehidupannya sehari-hari, tetapi sebenarnya belajar IPA harus mengembangkan rasa ingin tahu siswa terhadap hubungan materi dengan lingkungannya. Model pembelajaran Kontekstual sangat tepat digunakan dalam proses pembelajaran karena model ini mengkaitkan materi dengan kehidupan sehari-hari siswa dan melibatkan siswa secara langsung dalam pembelajaran, sehingga siswa senang dan tertarik dalam mengikuti proses pembelajaran.

Pendidikan adalah suatu proses dalam rangka mempengaruhi peserta didik agar dapat menyesuaikan diri sebaik mungkin terhadap lingkungannya dan dengan demikian akan menimbulkan perubahan dalam dirinya yang memungkinkannya untuk berfungsi secara kuat dalam kehidupan masyarakat. Pengajaran bertugas mengarahkan proses ini agar sasaran dari perubahan itu dapat tercapai sebaik yang diinginkan.¹

Menurut *UNESCO* pendidikan memiliki 4 pilar yaitu (1) *learning to know*, yang berarti juga *learning to learn*, (2) *learning to do*; (3) *learning to be*; (4) *learning to live together*.² Pendapat Unesco mendukung bahwa pendidikan dilakukan secara *learning to do*, karena siswa belajar

¹Departemen Agama, 2008, *Wawasan Tugas Guru dan Tenaga Kependidikan*, Jakarta : tpn, hal 25

²Wina Sanjaya, 2013, *Kurikulum dan Pembelajaran Teori dan Taktik Pengembangan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)*, Bandung : Kencana Media Group, hal 223.

melakukan sesuatu. Pembelajaran IPA dengan menggunakan model pembelajaran Kontekstual siswa akan bekerja dan mengalami, bukan mentransfer pengetahuan dari guru ke siswa semata.

Dalam standar isi mata pelajaran IPA SD/MI bertujuan supaya peserta didik memiliki kemampuan sebagai berikut: (1) Memperoleh keyakinan terhadap kebesaran Tuhan Yang Maha Esa berdasarkan keberadaan, keindahan, dan keteraturan alam ciptaan-Nya; (2) Mengembangkan pengetahuan dan pemahaman konsep-konsep IPA yang bermanfaat dan dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari; (3) Mengembangkan rasa ingin tahu, sikap positif dan kesadaran tentang adanya hubungan yang saling mempengaruhi antara IPA, lingkungan, teknologi, dan masyarakat; (4) Mengembangkan keterampilan proses untuk menyelidiki alam sekitar, memecahkan masalah dan membuat keputusan; (5) Meningkatkan kesadaran untuk berperanserta dalam memelihara, menjaga dan melestarikan lingkungan alam; (6) Meningkatkan kesadaran untuk menghargai alam dan segala keteraturannya sebagai salah satu ciptaan Tuhan; (7) Memperoleh bekal pengetahuan, konsep dan keterampilan IPA sebagai dasar untuk melanjutkan pendidikan ke SMP/MTs.³

Berdasarkan pendapat di atas tujuan pembelajaran IPA SD/MI sangat penting bagi peserta didik karena dapat mendidik peserta didik menjadi manusia yang mulia. Membuat peserta didik lebih mengenal Sang Pencipta dan kebesaran-Nya terhadap ciptaannya. Mengembangkan pengetahuan peserta didik tentang konsep-konsep IPA dan membuat peserta didik untuk mencintai dan melestarikan lingkungan. Peserta didik juga akan memperoleh bekal ilmu pengetahuan IPA yang lebih luas untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang selanjutnya.

Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) merupakan bagian dari Ilmu Pengetahuan atau Sains yang semula berasal dari Bahasa Inggris '*science*'. Kata '*science*' sendiri berasal dari kata dalam Bahasa Latin '*scientia*' yang berarti saya tahu. IPA mempelajari alam semesta, benda-benda yang ada di

³Wasih Djojosoediro, 2007, *Kurikulum IPA SD (KTSP)*, [Http://pjjgsd.unesa.ac.id/dok/2.Modul-2-Kurikulum%20IPA.pdf](http://pjjgsd.unesa.ac.id/dok/2.Modul-2-Kurikulum%20IPA.pdf), Diakses tanggal 24 Januari 2018, hal 68.

permukaan bumi, di dalam perut bumi dan luar angkasa, baik yang dapat diamati indera maupun yang tidak dapat diamati dengan indera. Oleh karena itu, dalam menjelaskan hakikat fisika, pengertian IPA dipahami terlebih dahulu. IPA atau ilmu kealaman adalah ilmu tentang dunia zat, baik makhluk hidup maupun benda mati yang diamati.⁴

Model pembelajaran IPA di MI dikembangkan berdasarkan pandangan konstruktivis ini memperhatikan dan mempertimbangkan pengetahuan awal siswa yang mungkin diperoleh di luar sekolah. Proses pembelajaran IPA sebaiknya disediakan serangkaian pengetahuan nyata yang rasional atau dapat dimengerti siswa dan memungkinkan terjadi interaksi sosial. Dengan kata lain, saat proses belajar berlangsung siswa harus terlihat secara langsung dalam kegiatan nyata.⁵

Contextual Teaching and Learning disebut pendekatan Konstekstual karena konsep belajar yang membantu guru mengaitkan antara materi yang diajarkan dengan situasi dunia nyata siswa dan mendorong siswa membuat hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya dengan penerapannya dalam kehidupan mereka sebagai anggota masyarakat.⁶

Observasi awal dilakukan di kelas V MIS Al-Manar, diperoleh data tentang hasil belajar siswa kelas V yang tidak tuntas KKM dan klasikal. Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) untuk mata pelajaran IPA adalah 70. Ketuntasan klasikal 80%. Hasil belajar siswa yang memperoleh nilai ≥ 70 adalah 19 siswa (55%) dan < 70 adalah 15 siswa (45%). Berdasarkan capaian nilai tersebut terlihat bahwa penguasaan materi belum tuntas, karena hanya 55% yang nilainya di atas KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal).

Perlu dilakukan perubahan dalam proses pembelajaran IPA dengan memilih model pembelajaran yang tepat dan menyenangkan diharapkannya. Konstekstual merupakan konsep belajar yang membantu guru mengaitkan antara materi yang diajarkan dengan situasi dunia nyata

⁴Trianto, 2010, *Model Pembelajaran Terpadu Konsep, Strategi, dan Implementasinya dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)*, Jakarta : PT Bumi Aksara, hal 136.

⁵Gusti Ayu Tri Agustiana, 2013, *Konsep Dasar IPA Aspek Fisika Dan Kimia*, Yogyakarta : Ombak, hal 276.

⁶Mohammad Jauhar, 2011, *Implementasi Paikem Dari Behavioristik Sampai Konstruktivistik Sebuah Pengembangan Pembelajaran Berbasis CTL*, Jakarta : Prestasi Pustakaraya, hal 181-182.

siswa dan mendorong siswa membuat hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya dengan penerapannya dalam kehidupan mereka sebagai anggota masyarakat. Siswa dituntut untuk berpikir kritis dan terampil dalam proses pembelajaran sehingga siswa tidak merasa bosan.

Penelitian tentang model Kontekstual yang dilakukan oleh Didik Muhammad Akbar, dkk.⁷ Model pembelajaran berpengaruh terhadap Kontekstual hasil belajar siswa; I Ketut Manik, dkk.⁸ Bahwa terdapat pengaruh secara signifikan motivasi antara belajar siswa yang belajar dengan model Kontekstual dan siswa yang belajar dengan model konvensional; Achmad Setyawan⁹ dari hasil peneliti diperoleh hasil belajar matematika peserta didik yang menggunakan model pembelajaran Kontekstual menunjukkan hasil yang meningkat dibandingkan dengan hasil belajar matematika peserta didik kelas kontrol; Eman Supriyanto, dkk.¹⁰ Memperoleh hasil penelitian bahwa penerapan model pembelajaran Kontekstual yang dilakukan secara tepat dapat meningkatkan hasil dan proses belajar IPS siswa kelas IV SD Negeri 2 Tanggulangin; D Selvianiresa, dkk.¹¹ menyimpulkan bahwa model Kontekstual pada pembelajaran matematika meningkat.

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian di MIS Al-Manar Tembung kelas V dengan judul : **“Pengaruh Model Pembelajaran Kontekstual Terhadap Hasil Belajar IPA Siswa Kelas V MIS Al-Manar Tembung Kecamatan Percut Sei Tuan”**.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah diatas maka dapat diidentifikasi beberapa dari faktor sebagai berikut :

⁷ Didik Muhammad Akbar, dkk. “Penerapan Pendekatan Kontekstual Dalam Upaya Peningkatan Pembelajaran PKN Siswa Kelas IV SD NEGERI Madyogondo”, (<http://dowload.portalgaruda>.) diakses 2013

⁸I Ketut Manik, dkk. “Pengaruh Pendekatan Kontekstual Terhadap Motivasi dan Prestasi Belajar IPS Siswa Kelas IV SD NEGERI 1 Tulamben”, (<https://media.neliti.com>), diakses 2015.

⁹Achmad Setyawan, dkk. “Pengaruh Model Pembelajaran Contextual Teaching Learning (CTL) Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa”, (<https://www.researchgate.net>> publication), diakses 2 Januari 2016).

¹⁰Eman Supriyanto, dkk. “Penerapan Model Contextual Teaching and Learning dalam Peningkatan Pembelajaran IPS Siswa Kelas IV SDN 2 Tanggulangin”, (<http://jurnal.fkip.uns.ac.id/index.php/pgsdkebumen/article/viewFile/3355/2353>, diakses 23 Maret 2016).

¹¹D Selvianiresa. dkk, “Contextual Teaching and Learning App Mathematics in Primary Schools”, (<https://www.google.co.id/url=http://iopscience.iop.org/article/>) accessed on 2017.

1. Hasil belajar siswa masih rendah terhadap mata pelajaran IPA.
2. Belajar IPA siswa hanya menghafal dan membayangkan.
3. Model pembelajaran yang digunakan guru kurang tepat.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, identifikasi masalah dan pembatasan masalah dalam penelitian ini, maka permasalahan yang diteliti dapat dirumuskan sebagai berikut :

1. Bagaimana pelaksanaan model pembelajaran Kontekstual pada mata pelajaran IPA kelas V di MIS Al-Manar Tembung?
2. Bagaimana hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA melalui model pembelajaran Kontekstual kelas V di MIS Al-Manar Tembung ?
3. Apakah terdapat pengaruh yang signifikan antara penerapan model pembelajaran Kontekstual terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA kelas V di MIS Al-Manar Tembung ?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui pelaksanaan model pembelajaran Kontekstual pada mata pelajaran IPA kelas V di MIS Al-Manar Tembung.
2. Untuk mengetahui hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA melalui model pembelajaran Kontekstual kelas V di MIS Al-Manar Tembung.
3. Untuk mengetahui pengaruh yang signifikan antara penerapan model pembelajaran Kontekstual terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA kelas V di MIS Al-Manar Tembung.

E. Manfaat Penelitian

1. Bagi Peneliti

Diharapkan dapat memilih model yang tepat untuk mengajarkan materi pelajaran guna meningkatkan hasil belajar siswa dan menambah pengetahuan dan pengajaran dengan model Kontekstual

2. Bagi Guru

Sebagai salah satu alternatif untuk memaksimalkan pembelajaran IPA

3. Bagi Siswa

Melalui model Kontekstual diharapkan siswa dapat memahami konsep-konsep IPA dan dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

4. Bagi Peneliti Lain

Sebagai bahan pertimbangan bagi peneliti lainnya.

BAB II

KAJIAN TEORITIS

A. Kerangka Teoritis

1. Hakikat Belajar

Belajar adalah syarat mutlak untuk menjadi pandai dalam semua hal, baik dalam ilmu pengetahuan maupun dalam hal bidang keterampilan dan kecakapan. Seorang bayi misalnya, dia harus belajar berbagai kecakapan terutama sekali kecakapan motorik seperti; belajar menelungkup, duduk, merangkak, berdiri atau berjalan.¹²

Hal ini terjadi karena manusia belajar dengan menggunakan potensi diri yang telah dianugerahkan Allah SWT kepadanya. Seorang anak yang lahir ke dunia telah memiliki faktor keturunan dari orang tuanya. Dalam Q.S. An- Nahl, 16:78 Allah SWT berfirman:

وَاللَّهُ أَخْرَجَكُمْ مِنْ بُطُونِ أُمَّهَاتِكُمْ لَا تَعْلَمُونَ شَيْئًا وَجَعَلَ لَكُمُ السَّمْعَ وَالْأَبْصَرَ وَالْأَفْئِدَةَ لَا لَعَلَّكُمْ تَشْكُرُونَ

Artinya: “Dan Allah mengeluarkan kamu dalam perut ibumu dalam keadaan tidak mengetahui sesuatu apapun. Dan tidak memberi kamu pendengaran, penglihatan, dan hati agar kamu bersyukur”.

Menurut Tafsir Syaikh Muhammad Ali Ash-Shabuni, menjelaskan bahwa Allah menciptakan untuk kalian indera-indera yang denganya kalian mendengar, melihat dan berfikir supaya kalian bersyukur kepada-Nya atas nikmat itu dan memuji-Nya. *“Tidakkah mereka memperhatikan burung-burung yang dimudahkan terbang di angkasa bebas,”* ini termasuk bukti kekuasaan dan kesesaan Allah. Yakni tidakkah mereka melihat burung ditundukkan untuk terbang di udara yang luas antara langit dan bumi? *“tidak ada yang menahannya selain dari menahan sayap mereka dan mengembangkannya. “sesungguhnya pada yang demikian itu benar-benar terdapat tanda (kebesaran Tuhan) bagi orang-orang yang beriman,”* pada hal

¹²Mardianto, 2015, *Psikologi Pendidikan*, Medan: PT Pradana Publishing, hal 38.

tersebut terdapat banyak bukti jelas yang menunjukkan keesaan Allah bagi kaum yang membenarkan apa yang dibawa oleh para rasul.¹³

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, belajar di definisikan sebagai : (1) berusaha memperoleh kepandaian atau ilmu, (2) berlatih, dan (3) berubah tingkah laku atau tanggapan yang disebabkan oleh pengalaman. Dalam arti yang pertama, belajar berkaitan dengan upaya seseorang untuk memperoleh kepandaian atau ilmu pengetahuan. Kemudian dalam arti yang kedua, belajar adalah suatu proses dimana seseorang berlatih untuk memperoleh kecakapan fisik atau motorik agar ia terampil dalam mengerjakan atau melakukan sesuatu. Sedangkan dalam arti ketiga, belajar adalah suatu proses merubah tingkah laku atau tanggapan melalui interaksi dengan lingkungan.¹⁴

Kesimpulannya bahwa belajar menjadikan seseorang pandai dari yang tidak tahu menjadi tahu dan melatih seseorang menjadi terampil dalam mengerjakan sesuatu dan membuat seseorang pandai berinteraksi dengan lingkungannya.

Belajar adalah suatu proses yang dilakukan seseorang untuk memperoleh perbuatan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.¹⁵ Belajar adalah suatu tahapan perubahan tingkah laku individu yang dinamis sebagai hasil pengalaman dan interaksi dengan lingkungan yang melibatkan unsur kognitif, afektif, dan psikomotorik.¹⁶

Hadis tentang menuntut ilmu yang berbunyi:

وَمَنْ سَلَكَ طَرِيقًا يَلْتَمِسُ فِيهِ عِلْمًا سَهَّلَ اللَّهُ لَهُ بِهِ طَرِيقًا إِلَى الْجَنَّةِ

¹³Syaikh Muhammad Ali Ash-Shabuni, 2011, *Shafwatut Tafasir Tafsir-tafsir Pilihan Jilid 3 Ar-Ra'd-An-Naml*, Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, hal 151-157.

¹⁴Al Rasyidin, dkk, 2013, *Teori Belajar dan Pembelajaran*, Medan : Perdana Publishing, hal 6.

¹⁵Hamdani, 2011, *Strategi Belajar Mengajar*, Bandung : CV Pustaka Setia. hal 20.

¹⁶Farida Jaya, 2015, *Perencanaan Pembelajaran*, Medan : UIN, hal 3.

Artinya: “Barang siapa berjalan untuk menuntut ilmu maka Allah akan memudahkan baginya jalan ke syurga. (HR. Muslim).

Hadis ini menekankan bahwa dimanapun kita berada tetaplah menuntut ilmu maka Allah akan memudahkan kita masuk ke syurga. Maka sangat pentinglah kita untuk menuntut ilmu.¹⁷

Belajar dan mengajar merupakan dua konsep yang tidak bisa dipisahkan satu sama lain. Belajar menunjukkan apa yang harus dilakukan seseorang sebagai subjek yang menerima pelajaran (sasaran didik), sedangkan mengajar menunjukkan apa yang harus dilakukan oleh guru sebagai pengajaran. Dua konsep tersebut menjadi terpadu dalam satu kegiatan manakala terjadinya interaksi guru-siswa, pada saat pengajaran itu berlangsung. Inilah makna belajar dan mengajar sebagai suatu proses. Interaksi guru dan siswa dalam proses pembelajaran memegang peranan penting untuk mencapai tujuan pembelajaran yang efektif dan efisien. Mengingat kedudukan siswa sebagai subjek sekaligus juga objek dalam pembelajaran maka inti proses pembelajaran tidak lain adalah kegiatan belajar siswa dalam mencapai suatu tujuan pembelajaran.¹⁸

2. Hasil Belajar

Hasil belajar merupakan wujud pencapaian peserta didik; sekaligus merupakan lambang keberhasilan pendidik dalam membelajarkan peserta didik.¹⁹ Perubahan mencakup aspek tingkah laku secara menyeluruh baik aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik, hal ini sejalan dengan teori Bloom bahwa hasil belajar dalam rangka studi dicapai melalui tiga kategori ranah yaitu, kognitif (hasil belajar yang terdiri dari pengetahuan, pemahaman, aplikasi, analisis, sintesis dan evaluasi), afektif (hasil belajar

¹⁷ Bukhari Muslim, 2006, *Hadis Shahih*, Jakarta : Pustaka Al-Kautsar, hal 46.

¹⁸ Ahmad Sabri, 2010, *Strategi belajar mengajar*, Ciputat : PT Ciputat Press, hal 37.

¹⁹ Muri Yusuf, 2015, *Asesmen dan Evaluasi Pendidikan: Pilar Penyedia Informasi Pengendalian Mutu Pendidikan*, Jakarta : Kencana, hal 181.

terdiri dari kemampuan menerima, menjawab dan menilai) dan psikomotorik (hasil belajar terdiri dari keterampilan motorik, manipulasi dan kordinasi neuromuscular).²⁰

3. Model Pembelajaran

Model diartikan sebagai kerangka konseptual yang digunakan sebagai pedoman dalam melakukan kegiatan. Model dirancang untuk mewakili realitas yang sesungguhnya, walaupun model itu sendiri bukanlah realitas dari dunia yang sebenarnya. Apabila antara pendekatan, strategi, metode, teknik, dan bahkan taktik pembelajaran sudah terangkai menjadi satu kesatuan yang utuh, maka terbentuklah apa yang disebut dengan model pembelajaran. Jadi model pembelajaran pada dasarnya merupakan bentuk pembelajaran yang tergambar dari awal hingga akhir yang disajikan secara khas oleh guru.²¹

4. Model Pembelajaran Kontekstual

Contextual Teaching and Learning (CTL) atau disebut juga Kontekstual merupakan proses pembelajaran yang holistik dan bertujuan membantu siswa untuk memahami makna materi ajar dengan mengkaitkannya terhadap konteks kehidupan mereka sehari-hari, sehingga siswa memiliki pengetahuan atau keterampilan yang dinamis dan fleksibel untuk mengkonstruksi sendiri secara aktif pemahamannya.

Pembelajaran Kontekstual adalah konsep belajar yang membantu guru mengaitkan antara materi pembelajaran dengan situasi dunia nyata siswa, dan mendorong siswa untuk membentuk hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya dengan penerapannya dalam kehidupan sehari-hari siswa. Pengetahuan dan keterampilan siswa diperoleh dari usaha siswa untuk mengonstruksikan sendiri pengetahuan dan keterampilan baru ketika belajar.²²

²⁰Nurmawati, 2014, *Islam Evaluasi Pendidikan*, Bandung : Citapustaka Media, hal 53.

²¹Mohammad Syarif Sumantri, 2016, *Strategi Pembelajaran*, Jakarta : PT RajaGrafindo Persada, hal 39.

²²Mohammad Jauhar, 2011, *Implementasi Paikem Dari Behavioristik Sampai Konstruktivistik Sebuah Pengembangan Pembelajaran Berbasis CTL*, Jakarta : Prestasi Pustakaraya, hal 181-182.

Dalam surah Ghafir ayat 61 yaitu Allah SWT telah menyebutkan bukti-bukti keesaan dan kekuasaan-Nya sebagai hujjah atas orang-orang kafir yang tidak bersyukur nikmat yang telah Allah berikan secara langsung.

لِلَّهِ الَّذِي جَعَلَ لَكُمُ اللَّيْلَ لِتَسْكُنُوا فِيهِ وَالنَّهَارَ مُبْصِرًا إِنَّ اللَّهَ لَدُو فَضْلٍ عَلَى النَّاسِ وَلَكِنَّ أَكْثَرَ النَّاسِ لَا يَشْكُرُونَ

Artinya: “Allah-lah yang menjadikan malam untuk kamu supaya kamu beristirahat padanya; dan menjadikan siang terang benderang. Sesungguhnya Allah benar-benar mempunyai karunia yang dilimpahkan atas manusia, akan tetapi kebanyakan manusia tidak bersyukur.”

Menurut *Tafsir Syaikh Muhammad Ali Ash-Shabuni jilid 4*, “dengan kekuasaannya dan hikmah-Nya, Allah yang menjadikan malam gelap agar kalian beristirahat padanya dari lelah dan letih setelah bekerja di siang hari. Dan Dia-lah yang menjadikan siang terang benderang agar kalian bekerja mencari rezeki dan melangsungkan kehidupan. Tercermin dengan jelas sebuah metode pendidikan yang bersifat kontekstual. Dimana untuk menginternalisasikan makna kekuasaan Allah dan keharusan bersyukur karenanya, Allah mengkaitkan konteks pergantian waktu malam dan siang selain sebagai objek yang sangat dekat dengan keseharian manusia, juga merupakan objek yang dapat di amati oleh akal dan panca indra. Sehingga selain penunjukan objek tersebut memperkuat pemahaman mengenai kekuasaan Allah, juga merangsang atau mendorong motivasi untuk mengamati, sehingga lahirlah ilmu pengetahuan mengenai bagaimana sistem tata surya.”²³

Pembelajaran Kontekstual terjadi apabila siswa menerapkan dan mengalami apa yang sedang diajarkan dengan mengacu pada masalah-masalah dunia nyata yang berhubungan dengan peran dan tanggung jawab mereka sebagai anggota keluarga, warga negara, siswa, dan tenaga kerja. Kontekstual menekankan pada berpikir tingkat lebih tinggi,

²³ Syaikh Muhammad Ali Ash-Shabuni, 2012, *Shafwatut Tafasir Tafsir-tafsir Pilihan Jilid 4 Ar-Ra'd-An-Naml*, Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, hal 602.

disiplin, serta pengumpulan, penganalisisan dan penyintesisan informasi dan data dari berbagai sumber dan pandangan.²⁴

Menurut Susdiyanto pembelajaran kontekstual adalah proses pembelajaran yang bertolak dari proses pengaktifan pengetahuan yang sudah ada, artinya bahwa apa yang akan dipelajari tidak terlepas dari pengetahuan yang sudah dipelajari, sehingga pengetahuan yang akan diperoleh siswa adalah pengetahuan yang utuh yang memiliki keterkaitan satu sama lain.²⁵

Ada tujuh indikator pembelajaran Kontekstual sehingga bisa dibedakan dengan model lainnya, yaitu modeling (pemusuhan perhatian, motivasi, penyampaian kompetensi-tujuan, pengarah-petunjuk, rambu-rambu, contoh), questioning (eksplorasi, membimbing, menuntun, mengarahkan, mengembangkan, evaluasi, inkuiri, generalisasi), learning community (seluruh siswa partisipatif dalam belajar kelompok atau individual, minds-on, hands-on, mencoba, mengerjakan), inquiry (identifikasi, investigasi, hipotesis, konjektur, generalisasi, menemukan), constructivisme (membangun pemahaman sendiri, mengkonstruksi konsep-aturan, analisis-sintesis), reflection (reviu, rangkuman, tindak lanjut), authentic assessment (penilaian selama proses dan sesudah pembelajaran, penilaian terhadap setiap aktivitas usaha siswa, penilaian portofolio, penilaian seobjektif-objektifnya dari berbagai aspek dengan berbagai cara).²⁶

²⁴Trianto Ibnu Badar al-Tabany, *Op. cit*, hal 104.

²⁵Mohammad Syarif Sumantri, *Op, cit*, hal 100.

²⁶Ngalimun, 2011, *Strategi dan Model Pembelajaran*, Yogyakarta : Aswaja Pressindo, hal 162.

5. Implementasi Kontekstual Dalam Pembelajaran

Faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan kontekstual ada 6 hal yaitu:

- a. Pembelajaran bermakna: pemahaman relevansi dan penilaian pribadi sangat terkait dengan kepentingan siswa didalam mempelajari isi materi pelajaran. Pembelajaran dirasakan terkait dengan kehidupan nyata atau siswa untuk mengetahui manfaat isi pembelajaran, jika mereka merasakan berkepentingan untuk belajar demi kehidupannya di masa yang akan datang.
- b. Penerapan pengetahuan: kemampuan siswa untuk memahami apa yang dipelajari atau diterapkan dalam tatanan kehidupan dan fungsi di masa sekarang atau masa yang akan datang.
- c. Berpikir tingkat tinggi: siswa diwajibkan untuk memanfaatkan berpikir kritis dan berpikir kreatifnya untuk mengumpulkan data, memahami suatu isu dan memecahkan suatu masalah.
- d. Kurikulum yang dikembangkan berdasarkan standar: isi pembelajaran harus dikaitkan dengan standar lokal, provinsi, nasional, perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi serta dunia kerja.
- e. Respon terhadap budaya: guru harus memahami dan menghargai nilai, kepercayaan, dan kebiasaan siswa, teman, pendidik dan masyarakat tempat ia mendidik. Hal ini sangat mempengaruhi pembelajaran dan sekaligus akan berpengaruh terhadap cara mengajar guru. Ada empat hal yang harus diperhatikan dalam pembelajaran kontekstual yaitu kelas, individu, siswa, kelompok siswa baik sebagai tim atau keseluruhan, tatanan sekolah dan besarnya tatanan komunikasi kelas.
- f. Penilaian otentik: penggunaan berbagai strategi penilaian (misalnya: penilaian proyek/tugas terstruktur, kegiatan siswa, penggunaan portofolio, rubric, daftar cek, pedoman observasi, dan lain sebagainya) akan merefleksikan hasil belajar sesungguhnya.

6. Karakteristik Pembelajaran Kontekstual

Adapun karakteristik pembelajaran kontekstual antara lain: (a) Kerja sama; (b) Saling menunjang; (c) Menyenangkan, tidak membosankan; (d) Belajar dengan bergairah; (e) Pembelajaran terintegrasi; (f) Menggunakan berbagai sumber; (g) Siswa aktif; (h) Sharing dengan teman; (i) Siswa kritis guru kreatif; (j) Dinding dan lorong-lorong penuh dengan hasil

kerja siswa, peta-peta, gambar, artikel, humor dan lain-lain; (k) Laporan kepada orang tua bukan hanya rapor tetapi hasil karya siswa, laporan hasil praktikum, karangan siswa dan lain-lain.²⁷

7. Prinsip-prinsip Pembelajaran Kontekstual

Pembelajaran kontekstual memiliki beberapa prinsip dasar. Adapun prinsip-prinsip dalam pembelajaran kontekstual tersebut sebagai berikut:

- a) Saling ketergantungan, artinya prinsip ketergantungan merumuskan bahwa kehidupan ini merupakan suatu sistem. Lingkungan belajar merupakan sistem yang mengintegrasikan berbagai komponen pembelajaran dan komponen tersebut saling memengaruhi secara fungsional.
- b) Diferensiasi, yakni merujuk pada entitas-entitas yang beraneka ragam dari realitas kehidupan di sekitar siswa. Keanekaragaman mendorong berpikir kritis siswa untuk menemukan hubungan di antara entitas-entitas yang beraneka ragam itu. Siswa dapat memahami makna bahwa perbedaan itu rahmat.
- c) Pengaruh diri, artinya prinsip ini mendorong pentingnya siswa mengeluarkan seluruh potensi yang dimilikinya. Ketika siswa menghubungkan materi akademik dengan konteks keadaan pribadi mereka, siswa terlibat dalam kegiatan yang mengandung prinsip pengaturan diri.

8. Komponen-komponen Pembelajaran Kontekstual

Dalam pembelajaran kontekstual, ada beberapa komponen utama pembelajaran efektif. Komponen-komponen itu merupakan sesuatu yang tak terpisahkan dalam pembelajaran kontekstual. Komponen-komponen tersebut adalah:

- a) Konstruktivisme, yakni mengembangkan pemikiran siswa akan belajar lebih bermakna dengan cara bekerja sendiri, menemukan sendiri, dan mengonstruksi sendiri pengetahuan atau keterampilan barunya.
- b) Bertanya, yakni mengembangkan sifat ingin tahu siswa dengan bertanya. Melalui proses bertanya, siswa akan mampu menjadi pemikir yang handal dan mandiri.

²⁷ Mohammad Jauhar , hal 181- 189.

- c) Menemukan, merupakan bagian inti dari pembelajaran kontekstual. Pengetahuan dan keterampilan yang diperoleh siswa diharapkan bukan hanya hasil mengingat seperangkat fakta-fakta, tetapi juga hasil dari menemukan sendiri.
- d) Masyarakat belajar, yaitu menciptakan masyarakat belajar (belajar dalam kelompok) hasil belajar diperoleh dari sharing antarteman, antar kelompok, dan antara yang tahu ke yang belum tahu.
- e) Pemodelan, menghadirkan model sebagai contoh pembelajaran. Dengan adanya model, siswa akan lebih muda meniru apa yang dimodelkan. Pemodelan tidak hanya orang lain, guru atau siswa yang lebih mahir dapat bertindak sebagai modal.
- f) Refleksi, dilakukan pada akhir pembelajaran. Refleksi merupakan upaya untuk melihat kembali, mengorganisir kembali, menganalisis kembali, mengklarifikasi kembali, dan mengevaluasi kembali hal-hal yang telah dipelajari.
- g) Penilaian sebenarnya, yaitu upaya pengumpulan berbagai data yang bisa memberikan gambaran perkembangan belajar siswa. Data dikumpulkan dari kegiatan nyata yang dikerjakan siswa pada saat melakukan pembelajaran. Hal-hal yang bisa digunakan sebagai data menilai prestasi siswa adalah proyek/kegiatan dan laporannya, PR, kuis, karya siswa, prestasi atau penampilan siswa, demonstrasi, laporan, jurnal, hasil tes tulis, dan karya tulis.

9. Penerapan Pembelajaran Kontekstual

Langkah-langkah penerapan pembelajaran kontekstual sebagai berikut:

- a) Pembelajaran berbasis masalah: dengan memunculkan problem yang dihadapi bersama, siswa ditantang untuk berpikir kritis untuk memecahkan.
- b) Menggunakan konteks yang beragam: dalam kontekstual guru memberikan beragam konteks sehingga makna yang diperoleh siswa menjadi berkualitas.
- c) Mempertimbangkan kebhinekaan siswa: guru mengayomi individu dan menyakini bahwa perbedaan individual dan sosial seyogianya diberi makna menjadi mesin penggerak untuk belajar saling menghormati dan toleransi untuk mewujudkan keterampilan interpersonal.
- d) Memberdayakan siswa untuk belajar sendiri: pendidikan formal merupakan wadah bagi siswa untuk menguasai cara belajar untuk belajar mandiri dikemudian hari.

- e) Belajar melalui kolaborasi: dalam setiap kolaborasi selalu ada siswa yang menonjol dibandingkan dengan koleganya dan siswa ini dapat dijadikan sebagai fasilitator dalam kelompoknya.
- f) Menggunakan penilaian autentik: penilaian autentik menunjukkan bahwa belajar telah berlangsung secara terpadu dan kontekstual dengan memberi kesempatan pada siswa untuk dapat maju terus sesuai dengan potensi yang dimilikinya.
- g) Mengejar standar tinggi: setiap sekolah seyogianya menentukan kompetensi kelulusan dari waktu ke waktu terus ditingkatkan dan setiap sekolah hendaknya melakukan benchmarking dengan melakukan studi banding ke berbagai sekolah.

10. Kelebihan dan Kekurangan Pembelajaran Kontekstual

Kelebihan model pembelajaran kontekstual yaitu:

- a) Memberikan kesempatan pada siswa untuk dapat maju terus sesuai dengan potensi yang dimilikinya sehingga siswa terlibat aktif dalam proses belajar mengajar,
- b) Siswa dapat berpikir kritis dan kreatif dalam mengumpulkan data, memahami suatu isu dan memecahkan masalah dan guru dapat lebih kreatif,
- c) Menyadarkan siswa tentang apa yang mereka pelajari,
- d) Pemilihan informasi berdasarkan kebutuhan siswa tidak ditentukan oleh guru,
- e) Pembelajaran lebih menyenangkan dan tidak membosankan,
- f) Membantu siswa bekerja dengan efektif dalam kelompok,
- g) Terbentuk sikap kerja sama yang baik antarindividu maupun kelompok.

Kelemahan dari model pembelajaran kontekstual yaitu:

- a) Dalam pemilihan informasi atau materi di kelas didasarkan pada kebutuhan siswa padahal, dalam kelas itu tingkat kemampuan siswanya berbeda-beda sehingga guru akan kesulitan dalam menentukan materi pelajaran karena tingkat pencapaiannya siswa tadi tidak sama.
- b) Tidak efisien karena membutuhkan waktu yang agak lama dalam proses belajar mengajar.
- c) Dalam proses pembelajaran dengan model pembelajaran kontekstual akan tampak jelas antara siswa yang memiliki kemampuan tinggi dan siswa yang memiliki kemampuan kurang, yang kemudian menimbulkan rasa tidak percaya diri bagi siswa yang kurang kemampuannya.

- d) Bagi siswa yang tertinggal dalam proses pembelajaran dengan model pembelajaran kontekstual ini akan terus tertinggal dan sulit untuk mengejar ketertinggalan, karena dalam model pembelajaran ini kesuksesan siswa tergantung dari keaktifan dan usaha sendiri. Jadi, siswa yang dengan baik mengikuti setiap pembelajaran dengan model ini tidak akan menunggu teman yang tertinggal dan mengalami kesulitan.
- e) Tidak setiap siswa dapat dengan mudah menyesuaikan diri dan mengembangkan kemampuan yang dimiliki dengan penggunaan model pembelajaran kontekstual ini.
- f) Kemampuan setiap siswa berbeda-beda, dan siswa yang memiliki kemampuan intelektual tinggi namun sulit untuk mengapresiasikannya dalam bentuk lisan akan mengalami kesulitan sebab model pembelajaran kontekstual ini lebih mengembangkan keterampilan dan kemampuan soft skill dari pada kemampuan intelektualnya.
- g) Pengetahuan yang didapat oleh setiap siswa akan berbeda-beda dan tidak merata.
- h) Peran guru tidak tampak terlalu penting lagi karena dalam model pembelajaran kontekstual ini peran guru hanya sebagai pengarah dan pembimbing, karena lebih menuntut siswa untuk aktif dan berusaha sendiri mencari informasi, mengamati fakta dan menemukan pengetahuan-pengetahuan baru di lapangan.²⁸

11. Pembelajaran IPA di SD/MI

SD/MI merupakan tahap perkembangan yang penting dan mendasar bagi kesuksesan perkembangan selanjutnya. Perkembangan kognitif siswa SD/MI masih dalam tahap operasi konkret. Pada tahap operasi konkret siswa mampu berfikir logis melalui objek-objek konkret, dan merupakan permulaan berpikir rasional. Siswa pada tahap operasi konkret belum mampu melakukan proses berpikir abstrak seperti membayangkan bagaimana proses fotosintesis atau peristiwa osmosis itu terjadi. Siswa juga belum paham tentang gravitasi teori atom dan molekul. Kemampuan untuk melakukan penambahan, pengurangan, perkalian dan pembagian telah berkembang, kemampuan untuk berpikir sedikit abstrak selalu harus didahului oleh pengalaman

²⁸ Mohammad Syarif Sumantri, hal 102-106.

konkret, misalnya untuk dapat memahami $2 + 5$ menjadi 5 harus dilakukan melalui benda nyata seperti lidi, jari tangan, atau kelereng.²⁹

IPA merupakan ilmu yang berhubungan dengan gejala-gejala alam dan kebendaan yang sistematis, tersusun secara teratur, berlaku secara umum, berupa kumpulan hasil observasi dan eksperimen. Dengan demikian sains tidak hanya sebagai kumpulan tentang benda atau makhluk hidup, tetapi tentang cara kerja, cara berpikir, dan cara memecahkan masalah.

Pembelajaran IPA merupakan upaya guru dalam membelajarkan siswa melalui penerapan berbagai model pembelajaran yang dipandang sesuai dengan karakteristik anak MI. Selanjutnya model belajar yang dipandang cocok untuk anak Indonesia adalah belajar melalui pengalaman langsung (*learning by doing*). Model belajar ini memperkuat daya ingat anak dan menggunakan alat dan media belajar yang ada di lingkungan anak sendiri.³⁰

B. Penelitian Yang Relevan

Penelitian tentang model kontekstual yang dilakukan oleh:

1. Didik Muhammad Akbar, dkk. Penerapan model pembelajaran berpengaruh terhadap kontekstual hasil belajar siswa. Penelitian tersebut berhubungan dengan penelitian yang akan saya lakukan yaitu sama-sama menggunakan model kontekstual, namun perbedaannya terletak pada tempat penelitian, mata pelajaran dan kelas penelitian.
2. I Ketut Manik, dkk. Bahwa terdapat pengaruh secara signifikan motivasi antara belajar siswa yang belajar dengan pendekatan Kontekstual dan siswa yang belajar dengan model konvensional. Penelitian tersebut berhubungan dengan penelitian yang akan saya lakukan yaitu sama-sama menggunakan model kontekstual, namun perbedaannya terletak pada tempat penelitian, kelas, mata pelajaran dan penelitian I Ketut Manik, dkk tidak meningkatkan hasil belajar hanya memotivasi siswa .

²⁹I Gusti Ayu Tri Agustina, dkk, 2013.*Konsep Dasar IPA Aspek Fisika dan Kimia*, Yogyakarta : Ombak (Anggota Ikapi). hal 272-273.

³⁰Nana Djumhana, *Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam*, Jakarta : Departemen Agama RI, hal 2.

3. Achmad Setyawandari hasil peneliti diperoleh hasil belajar matematika peserta didik yang menggunakan model pembelajaran Kontekstual menunjukkan hasil yang meningkat dibandingkan dengan hasil belajar matematika peserta didik kelas kontrol. Penelitian tersebut berhubungan dengan penelitian yang akan saya lakukan yaitu sama-sama menggunakan model kontekstual dan meningkatkan hasil belajar siswa, namun perbedaannya terletak pada tempat penelitian, mata pelajaran dan jumlah siswa.
4. Eman Supriyanto, dkk. Memperoleh hasil penelitian bahwa penerapan model pembelajaran Kontekstual yang dilakukan secara tepat dapat meningkatkan hasil dan proses belajar IPS siswa kelas IV SD Negeri 2 Tanggulangin. Penelitian tersebut berhubungan dengan penelitian yang akan saya lakukan yaitu sama-sama menggunakan model kontekstual dan meningkatkan hasil belajar siswa, namun perbedaannya terletak pada tempat penelitian, mata pelajaran dan jumlah siswa.
5. D Selvianiresa, dkk. Menyimpulkan bahwa model Kontekstual pada pembelajaran matematika meningkat. Penelitian tersebut berhubungan dengan penelitian yang akan saya lakukan yaitu sama-sama menggunakan model kontekstual dan meningkatkan hasil belajar siswa, namun perbedaannya terletak pada tempat penelitian, mata pelajaran dan jumlah siswa.

C. Kerangka Pikir

Dalam pelaksanaan pembelajaran, guru perlu memiliki pemahaman dan pemilihan strategi yang tepat. Untuk dapat memilih model yang tepat, guru hendaknya memperhatikan prinsip-prinsip umum dan faktor-faktor yang mempengaruhi penetapan dalam pemilihan model mengajar. Pemilihan model yang tepat dapat mendukung keaktifan siswa dalam pembelajaran.

Salah satu model dalam mengajar yang dapat dipergunakan oleh guru adalah Kontekstual dapat digunakan dalam proses pembelajaran guna meningkatkan hasil belajar siswa terutama pada pelajaran IPA. Untuk itu penggunaan model hendaknya dilakukan secara efektif dan efisien dengan melibatkan seluruh sarana dan prasarana yang ada. Kontekstual merupakan model pembelajaran yang mengkaitkan materi pembelajaran dengan kehidupan sehari-hari siswa, sehingga model Kontekstual tepat digunakan dalam pembelajaran IPA.

D. Pengajuan Hipotesis

Berdasarkan kerangka berfikir di atas maka hipotesis Penulisan ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

H_a = Terdapat pengaruh yang signifikan antara Penggunaan Model Kontekstual Terhadap Hasil Belajar IPA Siswa Kelas V MIS Al-Manar Tembung Kecamatan Percut Sei Tuan.

H_0 \neq Tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara Penggunaan Model Kontekstual Terhadap Hasil Belajar IPA Siswa Kelas V MIS Al-Manar Tembung Kecamatan Percut Sei Tuan.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Penelitian dilaksanakan di MIS Al-Manar Tembung Kecamatan Percut Sei Tuan dan dilaksanakan pada semester genap tahun pelajaran 2017/2018. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif dengan pendekatan *Quasi Experiment*.

Metode penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, teknik pengambilan sampel pada umumnya dilakukan secara random, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.³¹

Penelitian *Quasi Eksperimen* (eksperimen semu) yaitu penelitian yang mendekati penelitian eksperimen dimana tidak mungkin mengadakan kontrol secara penuh terhadap variabel-variabel yang relevan. Desain dalam penelitian ini, variabel bebas diklasifikasikan menjadi 2 (dua) sisi, yaitu Model Kontekstual (A_1) dan pembelajaran Konvensional (A_2), sedangkan variabel terikatnya adalah hasil belajar IPA siswa kelas V MIS Al-Manar. Berikut rancangan yang digunakan dalam penelitian ini:

Tabel 3.1 Desain Penelitian

Media Pembelajaran	Model pembelajaran	Pembelajaran
Hasil Belajar	Kontekstual (A_1)	Konvensional (A_2)
Hasil Belajar IPA (B)	A_1B	A_2B

³¹Sugiyono, 2017, *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung : Alfabeta, hal 14.

Keterangan :

- 1) A₁B Hasil belajar IPA siswa yang diajar dengan model pembelajaran Kontekstual.
- 2) A₂B Hasil belajar IPA siswa yang diajar dengan model pembelajaran Konvensional.³²

Penelitian ini melibatkan dua kelas yaitu kelas VA yang dijadikan kelas eksperimen dan VB yang menjadi kelas kontrol yang tidak diberi perlakuan seperti kelas eksperimen. Pada kedua kelas diberikan materi yang sama. Dimana untuk kelas eksperimen (VA) diberi perlakuan menggunakan model pembelajaran Kontekstual dan untuk kelas kontrol (VB) diberi perlakuan menggunakan pembelajaran Konvensional. Untuk mengetahui hasil belajar kognitif IPA siswa yang diperoleh dari tes (pos-test).

B. Populasi dan Sampel

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek/ subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.³³ Populasi ini sering juga disebut dengan universe. Anggota populasi dapat berupa benda hidup maupun benda mati, dan manusia.³⁴

Populasi yang diteliti dalam penelitian ini adalah keseluruhan kelas V MIS Al-Manar Tembung. Adapun jumlah populasi dalam penelitian ini berjumlah 70 siswa.

Tabel 3.2 Jumlah siswa kelas V MIS Al-Manar Tembung

Kelas	Jumlah Siswa		Jumlah
	Laki-laki	Perempuan	
V A	15	19	34

³²Masganti Sitorus, 2011, *Metodologi Penelitian Pendidikan Islam*, Medan : IAIN Press, hal 119

³³Sugiyono, hal. 117.

³⁴Syahrum dan Salim, *Metodologi Penelitian Kuantitatif*. Bandung : Citapustaka Media, hal 113.

V B	23	13	36
Jumlah	38	32	70

Sumber: Tata Usaha MIS Al-Manar Tembung

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut.³⁵

Adapun sampel yang diambil pada penelitian ini adalah seluruh populasi berjumlah 70 siswa yang terdiri dari 2 kelas yaitu kelas VA yang berjumlah 34 siswa dan VB berjumlah 36 siswa.

Sampel yang diambil dari populasi harus betul-betul representatif (mewakili) keadaan populasi yang sebenarnya, maka agar dapat diperoleh sampel yang cukup representatif digunakan teknik *Total Sampling*. Teknik *Total Sampling* merupakan keseluruhan populasi yang merangkap sebagai sampel peneliti.³⁶

Maka sampel yang diteliti ada dua kelas yaitu kelas VA menjadi kelas eksperimen dan diberikan tindakan penggunaan model pembelajaran Kontekstual dan VB yang menjadi kelas kontrol (pembanding) pada penelitian ini yang menggunakan pembelajaran Konvensional.

C. Definisi Operasional Variabel

Untuk menghindari persepsi terhadap penggunaan istilah dalam penelitian ini, maka perlu diberikan definisi operasional sebagai berikut:

- a. Model Kontekstual adalah pembelajaran secara langsung yang diajarkan oleh guru dengan situasi dunia nyata siswa dalam kehidupan sehari-hari siswa.
- b. Hasil belajar IPA merupakan hasil yang dicapai siswa melalui tes hasil belajar IPA baik selama proses maupun pada akhir pembelajaran.

D. Teknik Pengumpulan Data

³⁵*Op, Cit*, hal 118.

³⁶Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Kuantitatif*, Jakarta : Kencana Prenada Media Group, hal 101.

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka penelitian tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan.³⁷

Instrumen penelitian adalah alat yang digunakan oleh peneliti dalam sebuah penelitian. Instrumen yang baik akan mempengaruhi kualitas dari penelitian. Instrumen sebagai alat pengumpul data harus betul-betul dirancang dan dibuat sedemikian rupa sehingga menghasilkan data empiris sebagaimana adanya.³⁸ Untuk mendapatkan hasil yang relevan, teknik serta instrumen pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

a. Dokumentasi

Dokumentasi adalah bahan atau pernyataan tertulis ataupun film yang disusun oleh seseorang atau lembaga untuk keperluan penguji suatu peristiwa atau akunting.³⁹ Dokumentasi dalam penelitian bersifat skunder karena data sebagai pelengkap data primer. Penelitian ini digunakan untuk memperoleh data nama-nama siswa dan hasil belajar siswa kelas V MIS Al-Manar Tembung, metode yang digunakan dalam mengajar, RPP guru, kendala saat mengajar, nilai KKM IPA dan klasikal.

b. Tes

Tes merupakan salah satu bentuk instrumen yang digunakan untuk mengukur hasil belajar siswa kompetensi inti 3 dimensi pengetahuan.⁴⁰ Teknik pengumpulan data yang tepat untuk digunakan peneliti dalam menilai hasil belajar kognitif IPA siswa kelas V MIS Al-Manar Tembung adalah dengan tes. Pada dasarnya tes merupakan instrumen atau alat untuk mengukur perilaku atau kinerja seseorang. Alat ukur tersebut berupa serangkaian pertanyaan yang diajukan kepada masing-

³⁷Sugiyono, hal 308.

³⁸Sri Sumarni, hal 136.

³⁹Lexy J. Moleong, 2012, *Metodologi Penelitian Kualitatif*., Jakarta, Remaja Rosdakarya, hal 216.

⁴⁰Nurmawati. 2014, *Evaluasi Pendidikan Islam*, Bandung : Citapustaka Media, hal. 115.

masing subyek yang menuntut penemuan tugas-tugas kognitif.⁴¹ Tes digunakan dalam penelitian bersifat primer karena tes merupakan data utama pada penelitian ini.

Instrumen tes untuk mengukur hasil belajar IPA siswa kelas V MIS Al-Manar Tembung dari segi kognitif yakni berupa lembar tes berbentuk soal pilihan berganda sebanyak 10 soal. Tes ini digunakan untuk mengukur hasil belajar IPA siswa di kelas eksperimen mendapat perlakuan menggunakan model pembelajaran Kontekstual maupun di kelas kontrol menggunakan pembelajaran konvensional. Bentuk tes yang diberikan adalah pre-test dan post-test. Instrumen tes uraian untuk mengukur hasil belajar IPA siswa kelas V MIS Al-Manar Tembung pada materi Gaya.

Indikator penilaian ranah kognitif hasil belajar IPA pada tes ini mengacu pada taksonomi kognitif anderson dan krathwol yang meliputi:⁴²

1. Pengetahuan/ Pengenalan (C₁)
2. Pemahaman (C₂)
3. Aplikasi (C₃)
4. Analisis (C₄)
5. Evaluasi (C₅)

⁴¹Syahrum dan Salim, 2016, *Metodologi Penelitian Kuantitatif*, Bandung : Citapustaka Media, hal 141.

⁴²Suharsimi Arikunto, 2013, *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*, Jakarta : Bumi Aksara, hal 131.

3.3 Tabel Kisi-Kisi Instrumen Post-test hasil belajar IPA Siswa Kelas V

MIS Al-Manar Tembung

No	Kompetensi Dasar	Indikator Materi	Indikator Penilaian	Nomor Soal	Jumlah
5.1	Mendeskripsikan hubungan antara gaya, gerak dan energi melalui percobaan (gaya gravitasi, gaya gesek, gaya magnet)	1. Membandingkan kecepatan jatuh dua buah benda (yang berbeda berat, bentuk, dan ukuran) dari ketinggian).	C ₂	2, 4, 5	3
		2. Menyimpulkan bahwa gaya gravitasi menyebabkan benda bergerak ke bawah.	C ₅	7,17,20	3
		3. Memprediksi seandainya tidak ada gaya grafitasi di bumi.	C ₅	10	1
		4. Menentukan benda-benda yang bersifat magnetis dan yang tidak magnetis.	C ₃	8, 9,13	3
		5. Menunjukkan kekuatan gaya magnet dalam menembus beberapa benda melalui percobaan.	C ₁	1, 3,11,12 ,15,18, 19	7
		6. Menunjukkan kekuatan gaya magnet dalam menembus beberapa benda melalui percobaan.	C ₁		
		7. Mengidentifikasi sifat kutub magnet melalui percobaan.	C ₁		
		8. Memberikan contoh penggunaan gaya magnet dalam kehidupan sehari-hari.	C ₁		
		9. Membuat magnet	C ₄	6,14,16	3

Keterangan:

1. Pengetahuan/ Pengenalan (C₁)
2. Pemahaman (C₂)
3. Aplikasi (C₃)
4. Analisis (C₄)
5. Evaluasi (C₅)

Untuk mengetahui keabsahan tes maka sebelum digunakan sebagai alat pengumpul data terlebih dahulu divalidkan kepada Bapak/Ibu dosen dan Bapak/Ibu guru bidang studi IPA.

Agar memenuhi kriteria alat evaluasi penilaian yang baik yakni mampu mencerminkan kemampuan yang sebenarnya dari tes yang dievaluasi, maka alat evaluasi tersebut harus memiliki kriteria sebagai berikut.

a. Validitas Tes

Instrumen yang valid berarti alat ukur yang digunakan untuk mendapatkan data (mengukur) itu valid. Valid berarti instrumen tersebut dapat digunakan untuk apa yang seharusnya diukur.⁴³ Perhitungan validitas butir tes menggunakan rumus *korelasi product moment* angka kasar dan kemudian dilanjutkan dengan pengujian Guilfort. Rumus korelasi *Product moment*, yaitu:⁴⁴

$$r_{xy} = \frac{N \sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{\{N \sum x^2 - (\sum x)^2\} \{N \sum y^2 - (\sum y)^2\}}}$$

Keterangan:

x = Skor butir

y = Skor total

r_{xy} = Koefisien korelasi antara skor butir dan skor total

⁴³Sugiyono, 2011, *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods)*, Bandung : Alfabeta, hal 168.

⁴⁴*Op, Cit*, hal 255.

N = Banyak siswa

Kriteria pengujian validitas adalah setiap item valid apabila $r_{xy} > r_{tabel}$, r_{tabel} diperoleh dari nilai kritis r *product moment* dan juga dengan menggunakan formula Guilfort yakni setiap item dikatakan valid apabila $r_{xy} > r_{tabel}$.

b. Reliabilitas Tes

Sebuah tes dapat dikatakan reliabel jika tes tersebut digunakan secara berulang terhadap peserta didik yang sama hasil pengukurannya relatif sama.

$$r_{11} = \left(\frac{n}{n-1} \right) \left(\frac{S^2 - \sum pq}{S^2} \right)$$

Dimana :

r_{11} = reliabilitas tes secara keseluruhan

p = proporsi subjek yang menjadi item dengan benar

q = proporsi subjek yang menjawab item dengan salah ($q = 1 - p$)

$\sum pq$ = jumlah hasil perkalian antar p dan q

n = banyaknya item (soal)

S = Standar deviasi dari tes (standar deviasi adalah akar varians).⁴⁵

⁴⁵*Ibid.*, hal 115

Tabel 3.4 Kriteria Reabilitas Suatu Tes

No	Indeks Reabilitas	Klasifikasi
1	$0,0 \leq r_{11} < 0,20$	Sangat rendah
2	$0,20 \leq r_{11} < 0,40$	Rendah
3	$0,40 \leq r_{11} < 0,60$	Sedang
4	$0,60 \leq r_{11} < 0,80$	Tinggi
5	$0,80 \leq r_{11} < 1,00$	Sangat Tinggi

Untuk mencari varians total digunakan rumus sebagai berikut:

$$S^2 = \frac{\sum y^2 - \frac{(\sum Y)^2}{N}}{N}$$

Keterangan :

S^2 = Varians total yaitu varians skor total

$\sum y$ = Jumlah skor total (seluruh item)

Berdasarkan hasil perhitungan reliabilitas soal didapat bahwa tes hasil belajar menunjukkan koefisien reabilitas sebesar 0,0887. Hal ini menunjukkan bahwa tes hasil belajar IPA dinyatakan reliabilitas dengan tingkat kepercayaan tinggi.

c. **Tingkat Kesukaran Soal**

Soal yang baik adalah soal yang tidak terlalu mudah atau tidak terlalu sukar. Soal yang terlalu mudah tidak merangsang siswa untuk mempertinggi usaha memecahkannya. Sebaliknya soal yang terlalu sukar akan menyebabkan siswa menjadi putus asa dan tidak mempunyai semangat untuk mencoba lagi karena di luar jangkauannya.

Untuk mengetahui taraf kesukaran tes digunakan rumus:⁴⁶

$$P = \frac{B}{JS}$$

Keterangan:

P = Proporsi menjawab benar atau taraf kesukaran

B = Banyak siswa menjawab benar

JS = Jumlah siswa

Tabel 3.5 Klasifikasi Tingkat Kesukaran

Besar P	Interpretasi
0,00 – 0,30	Sukar
0,31 – 0,70	Sedang
0,71 – 1,00	Mudah

d. Daya Pembeda

Seperti halnya indeks kesukaran, indeks diskriminasi (daya pembeda) ini berkisar antara 0,00 sampai 1,00 hanya bedanya indeks kesukaran tidak mengenal tanda negative. Tanda negatif pada indeks diskriminasi digunakan jika sesuatu soal “terbalik” menunjukkan kualitas tester yaitu anak pandai disebut bodoh dan anak bodoh disebut pandai. Rumus untuk mencari indeks diskriminasi adalah:⁴⁷

$$D = \frac{BA}{JA} - \frac{BB}{JB} = PA - PB$$

⁴⁶Jamaluddin Idris, 2011, *Teknik Evaluasi dalam Pendidikan dan Pembelajaran*. Bandung, Citapustaka Media Perintis, hal 155

⁴⁷*Ibid*, hal 158

Keterangan:

JA : Banyaknya peserta kelompok atas

JB : Banyak peserta kelompok bawah

BA : Banyaknya peserta kelompok atas yang menjawab soal dengan benar

BB : Banyaknya peserta kelompok bawah menjawab soal dengan benar

PA : $\frac{BA}{JA}$ = Banyaknya peserta kelompok atas menjawab benar

PB : $\frac{BB}{JB}$ = Banyaknya peserta kelompok bawah menjawab benar

Tabel 3.6 Klasifikasi Indeks Daya Beda Soal

No.	Indeks Daya Beda	Klasifikasi
1.	0,00 – 0,20	Jelek
2.	0,21 – 0,40	Cukup
3.	0,41 – 0,70	Baik
4.	0,71 – 1,00	Baik Sekali
5.	Minus	Tidak Baik

E. Analisis Data

Setelah data diperoleh kemudian diolah dengan teknik analisis data sebagai berikut:

1. Menghitung rata-rata skor dengan rumus:

$$\bar{X} = \frac{\sum X}{N}$$

2. Menghitung standar deviasi

Standar deviasi dapat dicari dengan rumus:

$$SD \sqrt{\frac{\sum X^2}{N} - \left(\frac{\sum X}{N}\right)^2}$$

Dimana :

SD = standar deviasi

$\sum X^2$ = tiap skor dikuadratkan lalu dijumlahkan kemudian dibagi N.

$\left(\frac{\sum X}{N}\right)^2$ = semua skor dijumlahkan, dibagi N kemudian dibagi dikuadratkan

3. Uji Normalitas Data

Untuk menguji normalitas skor tes pada masing-masing kelompok digunakan uji normalitas Llifors.

Langkah-langkahnya :

- Mencari bilangan baku

$$Z_1 = \frac{X - \bar{X}}{S}$$

Dimana :

\bar{X} = rata-rata sampel

S = simpangan baku standar (standar deviasi)

- Menghitung Peluang S(Zi)
- Menghitung Selisi F (Zi) - S(Zi) kemudian harga mutlaknya
- Mengambil L_0 , yaitu harga paling besar diantara harga mutlak. Dengan kriteria H_0 di tolak jika $L_0 >$

L_{tabel}

4. Uji Homogenitas

Uji homogenitas data yang dilakukan untuk melihat apakah kedua kelompok sampel mempunyai varians yang homogen atau tidak. Uji homogenitas dalam penelitian ini adalah varians terbesar dibandingkan dengan varians terkecil, yaitu dengan menggunakan rumus sebagai berikut:⁴⁸

$$F = \frac{\text{varians terbesar}}{\text{varians terkecil}} = \frac{S_1^2}{S_2^2}$$

Keterangan :

S_1^2 = Simpangan baku terbesar

S_2^2 = Simpangan baku terkecil

Kriteria pengujiannya adalah : terima H_0 jika data berasal dari populasi yang homogen jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ dimana F_{tabel} didapat dari daftar distribusi F dengan $\alpha = 0,05$. Disini α adalah taraf nyata untuk pengujian.

5. Pengujian Hipotesis

Hipotesis yang diujikan adalah:

$H_a : \mu_1 = \mu_2$: Ada pengaruh antara model pembelajaran Kontekstual dengan hasil belajar siswa kelas V MIS Al-Manar Tembung.

$H_0 : \mu_1 \neq \mu_2$: Tidak ada pengaruh antara model pembelajaran Kontekstual dengan hasil belajar siswa kelas V MIS Al-Manar Tembung. Uji hipotesis dilakukan dengan menggunakan uji t dua belah pihak dengan rumus:⁴⁹

$$t = \frac{\bar{X}_1 - \bar{X}_2}{S \sqrt{\frac{1}{n_1} + \frac{1}{n_2}}}$$

Keterangan:

⁴⁸ Arnita, 2013, *Pengantar Statistik*, Bandung: Citapustaka Media Perintis, hal 101.

⁴⁹ *Ibid*, hal 131.

t = Distribusi t

\bar{X}_1 = Rata-rata hasil belajar kelas eksperimen

\bar{X}_2 = Rata-rata hasil belajar kelas kontrol

n_1 = Jumlah siswa kelas eksperimen

n_2 = Jumlah siswa kelas kontrol

S = Standart deviasi gabungan dari kedua kelas sampel

H_0 ditolak jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ dan H_a diterima jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ dan untuk mencari t_{tabel} digunakan $dk = n_1 + n_2 - 2$

F. Prosedur Penelitian

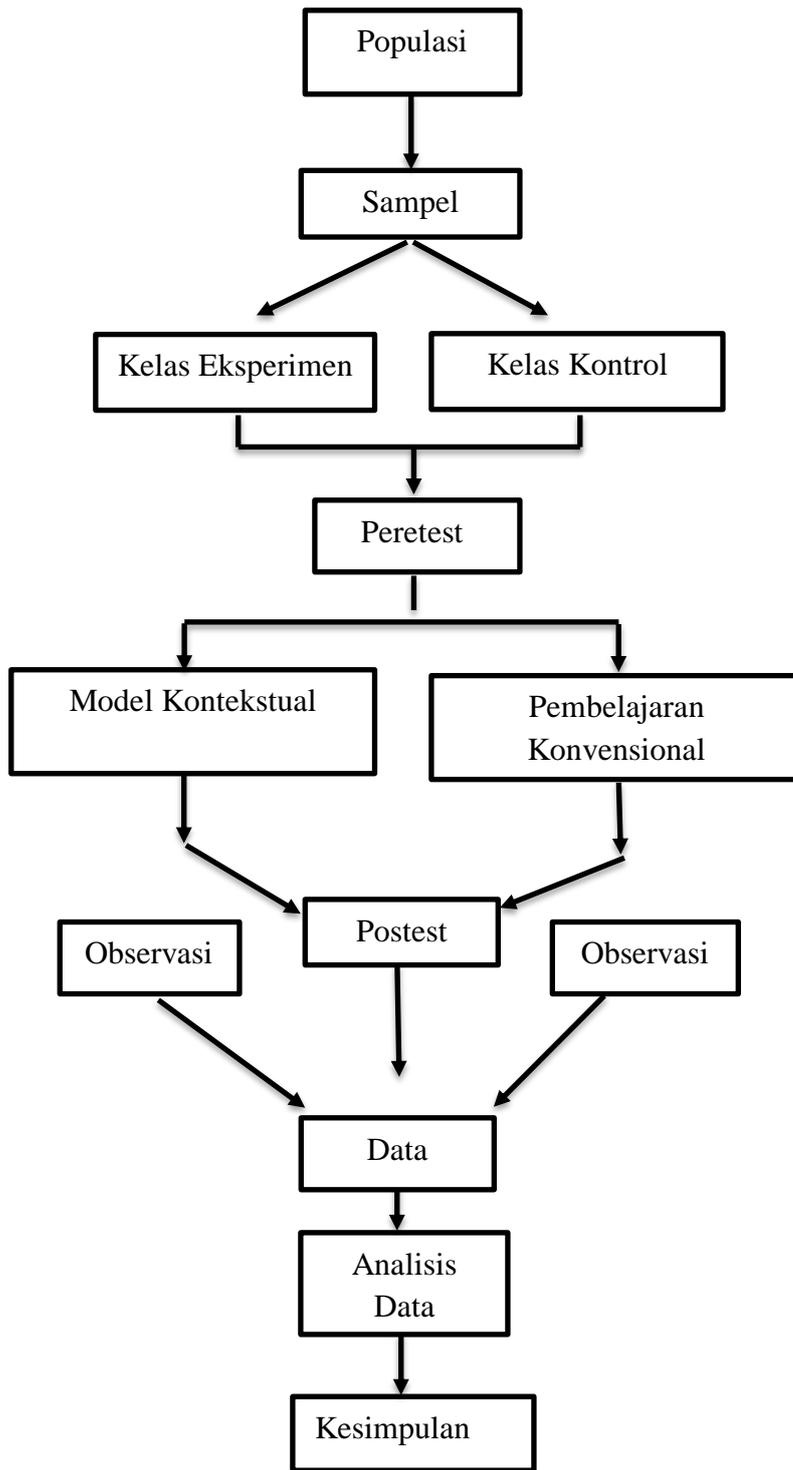
1. Langkah langkah kelas eksperimen sebagai berikut :

- a. Menentukan populasi dan sampel penelitian.
- b. Menentukan kelas VA menjadi kelas eksperimen.
- c. Kelas eksperimen diberikan pre test tentang materi Gaya dan Pesawat Sederhana, dengan tujuan untuk mengetahui kemampuan siswa sebelum materi diajarkan.
- d. Kelas eksperimen diberikan tindakan dengan penggunaan model Kontekstual.
- e. Kelas eksperimen diberikan post tes pada materi Gaya dan Pesawat Sederhana, dengan tujuan untuk mengetahui hasil belajar siswa setelah materi diajarkan dengan soal-soal yang sama.
- f. Kelas eksperimen berjumlah 34 siswa.
- g. Setelah mengetahui hasil pre tes dan post tes diperoleh data primer yang menjadi data utama penelitian.
- h. Menganalisis data.
- i. Menyimpulkan hasil penelitian.

2. Langkah langkah kelas kontrol sebagai berikut :

- a. Menentukan populasi dan sampel penelitian.
- b. Menentukan kelas VB sebagai kelas kontrol.
- c. Kelas kontrol diberikan pre test tentang materi Gaya dan Pesawat Sederhana, dengan tujuan untuk mengetahui kemampuan siswa sebelum materi diajarkan.
- d. Kelas kontrol diberikan tindakan dengan penggunaan model pembelajaran Konvensional dengan metode ceramah dan menghafal.
- e. Kelas kontrol diberikan post tes pada materi Gaya dan Pesawat Sederhana, dengan tujuan untuk mengetahui hasil belajar siswa setelah materi diajarkan dengan soal yang sama.
- f. Kelas kontrol berjumlah 36 siswa.
- g. Setelah mengetahui hasil pre tes dan post tes diperoleh data primer yang menjadi data utama penelitian.
- h. Menganalisis data.
- i. Menyimpulkan hasil penelitian.

Skema Prosedur Penelitian



BAB IV

TEMUAN DAN PEMBAHASAN

A. Temuan

1. Temuan Umum Penelitian

a. Gambaran Umum Madrasah

Nama sekolah adalah MIS Al-Manar Tembung. Sekolah ini berlokasi di Jalan Pancasila Pasar V No 35 Tembung. MIS Al-Manar ini memiliki nomor statistik sekolah 111212070067, NSP 10212918. Sekolah ini dikepalai oleh Bapak Edi Suhendri, S.Sos.I. status bangunan adalah milik yayasan Ngatman, S.Ag, M.Pd. Madrasah yang dikepalai oleh Bapak Edi Suhendri, S.Sos.I ini memiliki guru adalah jumlah 26 guru dan jumlah siswa 635 siswa dan memiliki akreditasi A.

Visi dan Misi Madrasah yaitu :

1) Visi Madrasah

“Membina Akhlak, Meraih Prestasi, Berwawasan Global yang dilandasi Nilai-Nilai Budaya Luhur Sesuai Ajaran”.

2) Misi Madrasah

a) Menanamkan Aqidah Melalui Pengalaman Ajaran Islam

b) Mengoptimalisasikan Proses Pembelajaran dan Bimbingan

c) Mengembangkan Pengetahuan dibidang IPTEK, Bahasa, Olahraga dan Seni Budaya sesuai dengan Minat dan Potensi Siswa

d) Menjalin Kerja Sama yang Harmonis antara Warga Madrasah dan Lingkungan.

b. Gambaran Umum Penelitian

Penelitian ini dilakukan di MIS Al-Manar Tembung Kecamatan Percut Sei Tuan Kabupaten Deli Serdang Provinsi Sumatera Utara. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas (VA) dan (VB) MIS Al-Manar tahun pelajaran 2017/2018 yang terdiri atas dua kelas dengan keseluruhan siswa berjumlah 70 orang. Kelas yang dipilih sebagai sampel adalah kelas (VA) sebagai kelas eksperimen yang berjumlah 34 orang dan kelas (VB) sebagai kelas kontrol yang berjumlah 36 orang.

Pengambilan data diperoleh dari tes yang diberikan kepada kelas yang terpilih sebagai sampel. Penelitian ini merupakan penelitian eksperimen semu karena penelitian ini bertujuan untuk mengetahui berapa besar pengaruh terhadap kelas eksperimen yang diberikan perlakuan khusus sedangkan kelas kontrol tidak diberi perlakuan khusus.

Penelitian di MIS Al-Manar dilaksanakan pada tanggal 27 Maret s.d. 03 April 2018 sebanyak empat kali pertemuan. Dengan rincian dua kali pertemuan di kelas eksperimen dan dua kali pertemuan di kelas kontrol. Alokasi waktu satu kali pertemuan adalah 2 x 35 menit (2 jam pelajaran). Materi yang diajarkan dalam penelitian ini adalah Gaya dan Pesawat Sederhana. Sebelum dilakukan penelitian terlebih dahulu dilakukan tes validasi soal tes kepada siswa kelas VI-C untuk mengetahui soal-soal yang layak dijadikan instrumen dalam penelitian.

2. Deskripsi Data Instrumen Tes

Uji instrumen tes dilakukan pada kelas VI-C dan Husnarika Febriani, S.Si, M.Pd. sebagai validator untuk memvalidasi tes yang akan digunakan pada tes hasil belajar IPA siswa. Dari hasil perhitungan validasi tes *lampiran 10*, dengan rumus *Korelasi Product Momen* ternyata dari 20 soal dalam bentuk pilihan ganda yang diujikan dinyatakan 11 soal valid dan 9 soal tidak valid.

Setelah perhitungan validasi diketahui maka selanjutnya dilakukan perhitungan reliabilitas. Dari hasil perhitungan reliabilitas lampiran 12, dengan menggunakan rumus $K-R$ 20 diketahui bahwa instrumen soal dinyatakan reliabel. Langkah selanjutnya adalah menghitung daya beda tiap soal. Setelah dilakukan perhitungan daya beda lampiran 15, terdapat 9 soal dengan kriteria baik, 7 soal dengan kriteria cukup, dan 4 soal dengan kriteria jelek. Langkah terakhir adalah dengan menghitung tingkat kesukaran dari tiap soal. Dari hasil perhitungan tingkat kesukaran soal lampiran 15, maka soal dinyatakan 11 soal dengan kriteria sedang dan 9 soal dengan kriteria terlalu mudah.

Dari hasil perhitungan validitas, reliabilitas, tingkat kesukaran soal dan daya beda soal maka peneliti menyatakan 10 soal yang akan diujikan pada tes hasil belajar IPA siswa.

Tabel 4.1. Rekapitulasi validitas reliabilitas, tingkat kesukaran, dan daya pembeda soal

No Soal	Validitas	Reliabilitas	Daya Pembeda	Tingkat Kesukaran	Keputusan
1	Valid	Reliabel	Baik	Sedang	Terima
2	Valid	Reliabel	Baik	Terlalu Mudah	Terima
3	Tidak Valid	Reliabel	Cukup	Terlalu Mudah	Tolak
4	Tidak Valid	Reliabel	Cukup	Sedang	Tolak
5	Tidak Valid	Reliabel	Baik	Sedang	Tolak
6	Tidak Valid	Reliabel	Cukup	Terlalu Mudah	Tolak
7	Valid	Reliabel	Jelek	Terlalu Mudah	Terima
8	Tidak Valid	Reliabel	Baik	Terlalu Mudah	Tolak
9	Tidak Valid	Reliabel	Baik	Sedang	Tolak
10	Valid	Reliabel	Cukup	Sedang	Terima
11	Valid	Reliabel	Jelek	Terlalu Mudah	Terima
12	Tidak Valid	Reliabel	Baik	Sedang	Tolak
13	Tidak Valid	Reliabel	Jelek	Terlalu Mudah	Tolak
14	Valid	Reliabel	Baik	Sedang	Terima
15	Tidak Valid	Reliabel	Baik	Terlalu Mudah	Tolak
16	Valid	Reliabel	Cukup	Sedang	Terima
17	Valid	Reliabel	Cukup	Sedang	Terima
18	Valid	Reliabel	Baik	Sedang	Terima
19	Valid	Reliabel	Jelek	Sedang	Terima
20	Valid	Reliabel	Cukup	Sedang	Terima

3. Deskripsi Data Hasil Belajar Siswa Kelas Eksperimen

Sebelum diberikan perlakuan, siswa terlebih dahulu diberikan pre-test untuk mengetahui kemampuan awal siswa sebanyak 10 soal. Penilaian dilakukan dengan menggunakan skala 100. Setelah diketahui kemampuan awal siswa, selanjutnya siswa kelas eksperimen diajarkan dengan menggunakan model pembelajaran Kontekstual. Pada pertemuan terakhir, siswa diberikan post-test untuk mengetahui hasil belajar siswa sebanyak 10 soal dengan penilaian menggunakan skala 100.

Hasil pre-test dan post-test pada kelas eksperimen disajikan pada tabel berikut:

Tabel 4.2. Ringkasan Nilai Siswa Kelas Eksperimen

Statistik	Pre-test	Post-test
Jumlah Siswa	34	34
Jumlah Soal	10	10
Jumlah Nilai	1570	2730
Rata-Rata	46,18	80,29
Standar Deviasi	11,01	13,37
Varians	121,301	178,699
Nilai Maksimum	60	100
Nilai Minimum	30	60

Tabel 4.2 diatas menunjukkan bahwa siswa kelas eksperimen sebelum diberikan perlakuan, diperoleh nilai rata-rata pre-test 46,18 dengan standar deviasi 11,01 dan setelah diajarkan dengan model pembelajaran Kontekstual, diperoleh rata-rata 80,29 dengan standar deviasi 13,37.

4. Deskripsi Data Hasil Belajar Siswa Kelas Kontrol

Untuk kelas kontrol, sebelum diberikan perlakuan, siswa terlebih dahulu diberikan pre-test untuk mengetahui kemampuan awal siswa sebanyak 10 soal. Penilaian dilakukan dengan menggunakan skala 100. Setelah diketahui kemampuan awal siswa, selanjutnya siswa kelas kontrol diajarkan dengan menggunakan pembelajaran konvensional. Pada pertemuan terakhir, siswa diberikan post-test untuk mengetahui hasil belajar siswa sebanyak 10 soal dengan penilaian menggunakan skala 100.

Hasil pre-test dan post-test pada kelas kontrol disajikan pada tabel berikut:

Tabel 4.3. Ringkasan Nilai Siswa Kelas Kontrol

Statistik	Pre-test	Post-test
Jumlah Siswa	36	36
Jumlah Soal	10	10
Jumlah Nilai	1090	2480
Rata-Rata	30,28	68,89
Standar Deviasi	13,41	14,10
Varians	179,921	198,730
Nilai Maksimum	50	90
Nilai Minimum	10	40

Tabel 4.3 diatas menunjukkan bahwa siswa kelas kontrol sebelum diberikan perlakuan, diperoleh nilai rata-rata pre-test 30,28 dengan standar deviasi 13,41 dan setelah diajarkan dengan pembelajaran konvensional, diperoleh rata-rata 68,89 dengan standar deviasi 14,10.

B. Uji Persyaratan Analisis

Sebelum dilakukan uji hipotesis dengan menggunakan uji t terhadap tes hasil belajar siswa, maka terlebih dahulu dilakukan uji prasyarat yang meliputi:

1. Uji Normalitas

Salah satu teknik dalam uji normalitas adalah teknik Liliefors, yaitu suatu teknik uji analisis persyaratan sebelum dilakukan uji hipotesis. Uji normalitas ini mengambil nilai tes hasil belajar IPA siswa kelas eksperimen dengan kelas kontrol. Sampel dikatakan berdistribusi normal jika $L_{hitung} < L_{tabel}$. Berikut hasil analisis normalitas pada masing-masing kelas.

a. Hasil Belajar IPA Siswa yang diajar dengan Model Pembelajaran Kontekstual (Kelas Eksperimen)

Berdasarkan hasil perhitungan uji normalitas untuk data nilai pre-test pada kelas eksperimen yaitu kelas yang diajar dengan model pembelajaran Kontekstual pada hasil belajar IPA siswa diperoleh nilai L_{hitung} sebesar 0,150 dan nilai L_{tabel} sebesar 0,152. Karena $L_{hitung} < L_{tabel} = 0,150 < 0,152$. Hasil perhitungan uji normalitas untuk data nilai post-test pada kelas eksperimen yaitu kelas yang diajar dengan model pembelajaran Kontekstual pada hasil belajar IPA siswa diperoleh nilai L_{hitung} sebesar 0,150 dan nilai L_{tabel} sebesar 0,152. Karena $L_{hitung} < L_{tabel} = 0,150 < 0,152$. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa sampel pada hasil belajar IPA siswa yang diajar dengan model pembelajaran Kontekstual memiliki sebaran normal.

b. Hasil Belajar IPA Siswa yang diajar dengan Pembelajaran Konvensional (Kelas Kontrol)

Berdasarkan hasil perhitungan uji normalitas untuk data nilai pre-test kelas kontrol yaitu kelas yang diajar dengan pembelajaran konvensional pada hasil belajar IPA siswa diperoleh L_{hitung} sebesar 0,135 dan nilai L_{tabel} sebesar 0,147. Karena $L_{hitung} < L_{tabel} = 0,135 < 0,147$. Hasil perhitungan uji normalitas untuk data nilai post-test kelas kontrol yaitu kelas yang diajar dengan pembelajaran konvensional pada hasil belajar IPA siswa diperoleh L_{hitung} sebesar 0,135 dan nilai L_{tabel} sebesar 0,147. Karena $L_{hitung} < L_{tabel} = 0,135 < 0,147$. Dengan demikian dapat disimpulkan

bahwa sampel pada hasil belajar IPA siswa yang diajar dengan pembelajaran konvensional memiliki sebaran normal.

Tabel 4.4. Rangkuman Hasil Uji Normalitas

Kelompok	Hasil	N	L_{hitung}	L_{tabel}	Kesimpulan
Eksperimen	Pre-test	34	0,150	0,152	Berdistribusi Normal
	Post-test	34	0,127	0,152	Berdistribusi Normal
Kontrol	Pre-test	36	0,135	0,147	Berdistribusi Normal
	Post-test	36	0,131	0,147	Berdistribusi Normal

2. Uji Homogenitas

Pengujian homogenitas dilakukan untuk menguji apakah data-data bersifat homogen atau tidak. Adapun kriteria penerimaan bahwa suatu data bersifat homogen atau tidak dapat diketahui dengan rumus sebagai berikut.

Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ maka data homogen. Uji homogenitas dilakukan pada hasil belajar IPA siswa dapat dilihat pada *lampiran 20*.

Tabel 4.5. Rangkuman Hasil Uji Homogenitas untuk Kelompok Sampel Pre-test dan Post-test

Kelompok	Kelas	F_{hitung}	F_{tabel}	Keputusan
Pre-test	Eksperimen	0,674	1,768	Homogen
	Kontrol			
Post-test	Eksperimen	1,171	1,768	Homogen
	Kontrol			

Dari tabel di atas dapat disimpulkan bahwa data penelitian tersebut berdistribusi normal dan homogen, maka telah memenuhi persyaratan untuk dilakukan pengujian hipotesis.

C. Hasil Analisis Data/ Pengujian Hipotesis

Uji hipotesis dilakukan dengan menggunakan uji-t, hasil perhitungan pada lampiran di peroleh $t_{hitung} = 3,607$. Karena nilai t_{tabel} belum di ketahui, maka nilai t_{tabel} 1,995. Ternyata nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($3,607 > 1,995$). Karena nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka dapat di simpulkan bahwa H_a diterima dan H_0 di tolak.

H_a = Terdapat pengaruh yang signifikan antara penggunaan Model Pembelajaran Kontekstual terhadap hasil belajar IPA siswa kelas V MIS Al-Manar Tembung Kecamatan Percut Sei Tuan .

$H_0 \neq$ Tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara penggunaan Model Pembelajaran Kontekstual terhadap hasil belajar IPA siswa kelas V MIS Al-Manar Tembung Kecamatan Percut Sei Tuan.

D. Pembahasan Hasil Analisis

Penelitian yang dilakukan di MIS Al-Manar ini melibatkan dua kelas yaitu kelas eksperimen dan kelas kontrol. Sebelum diberi perlakuan, kedua kelas diberikan pre-test untuk mengetahui kemampuan awal siswa. Adapun nilai rata-rata untuk kelas eksperimen adalah 46,18 dan untuk kelas kontrol adalah 30,28. Berdasarkan pengujian homogenitas yang dilakukan diperoleh bahwa kedua kelas memiliki varians yang sama atau homogen.

Setelah diketahui kemampuan awal kedua kelas, selanjutnya siswa diberikan pembelajaran yang berbeda pada materi gaya dan pesawat sederhana. Siswa pada kelas eksperimen diajarkan dengan model pembelajaran Kontekstual dan siswa pada kelas kontrol diajarkan dengan pembelajaran konvensional. Setelah diberi perlakuan yang berbeda pada kelas eksperimen dan kelas kontrol, pada akhir pertemuan setelah materi selesai diajarkan, siswa diberikan post-test untuk mengetahui hasil belajar siswa. Adapun nilai rata-rata post-test pada kelas eksperimen adalah 80,29

sedangkan pada kelas kontrol adalah 68,89. Dari pengujian yang dilakukan melalui post-test yang diberikan, diperoleh bahwa kedua kelas memiliki varians yang sama atau homogen.

Berdasarkan pengujian hipotesis yang dilakukan sebelumnya diperoleh bahwa H_0 ditolak. Pada taraf signifikan $\alpha = 0,05$ dan $dk = n_1 + n_2 - 2 = 68$, berdasarkan tabel distribusi t di dapat bahwa $t_{tabel} = 1,995$. Selanjutnya dengan membandingkan harga hitung dengan harga tabel diperoleh bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $3,067 > 1,995$. Hal ini berarti H_a atau tolak H_0 yang berarti rata-rata hasil belajar yang diajar dengan model pembelajaran Kontekstual lebih tinggi dari pada rata-rata hasil belajar yang diajar dengan pembelajaran konvensional di MIS Al-Manar Tembung Kecamatan Percut Sei Tuan.

Dengan demikian, Hipotesis alternatif (H_a) yang menyatakan hasil belajar IPA siswa yang diajar dengan menggunakan model pembelajaran Kontekstual lebih tinggi dari pada siswa yang diajarkan dengan pembelajaran konvensional pada taraf signifikan 0,05. Artinya sebelum diterapkan model pembelajaran Kontekstual kegiatan belajar mengajar masih terfokus oleh guru. Akan tetapi setelah diterapkan model pembelajaran Kontekstual untuk kelas eksperimen proses pembelajaran lebih aktif, siswa dapat belajar secara langsung, menyenangkan dan siswa lebih cepat memahami pembelajaran dibanding kelas kontrol dengan menggunakan metode ceramah. Hal ini terbukti dengan beberapa faktor, diantaranya siswa lebih semangat dengan adanya model pembelajaran Kontekstual. Model pembelajaran Kontekstual menumbuhkan semangat belajar dan perhatian yang lebih serius, serta mengurangi rasa kejenuhan pada siswa.

Berdasarkan uraian di atas maka dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran Kontekstual dapat mempengaruhi hasil belajar IPA siswa kelas V MIS Al-Manar Tembung Kecamatan Percut Sei Tuan.

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan analisis data dari hasil penelitian dan pengujian hipotesis yang dilakukan, diperoleh hasil penelitian sebagai berikut:

1. Penggunaan model pembelajaran Kontekstual terhadap hasil belajar IPA siswa, dilakukan pada kelas eksperimen yaitu kelas (VA). Subyek yang diteliti sebanyak 34 siswa di MIS Al-Manar Tembung pada tanggal 27 Maret s.d. 03 April 2018. Penggunaan model pembelajaran Kontekstual pada kegiatan pembelajaran yang dilakukan yaitu guru mengembangkan pemikiran siswa dengan mengkaitkan materi gravitasi dan magnet pada kehidupan sehari-hari siswa, kemudian bertanya jawab untuk mengembangkan rasa ingin tahu siswa, selanjutnya siswa melakukan kegiatan menemukan sendiri konsep tentang gravitasi dan magnet, kemudian siswa diorganisasikan kedalam beberapa kelompok untuk mengerjakan LKS, guru memodelkan percobaan tentang gravitasi dan magnet, kemudian penilaian siswa berupa penilaian *Authentic Assessment*.
2. Hasil belajar IPA pada kelas eksperimen (VA) dengan menggunakan model pembelajaran Kontekstual diperoleh rata-rata nilai tes akhir (*post-test*) 80,29 sedangkan pada kelas kontrol (VB) dengan menggunakan pembelajaran konvensional memperoleh rata-rata tes akhir (*post-test*) sebesar 68,89. Pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran Kontekstual memiliki hasil belajar yang lebih baik.
3. Berdasarkan uji statistik t pada data *post test* bahwa diperoleh model pembelajaran Kontekstual berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar IPA siswa materi gaya dan pesawat sederhana kelas V MIS Al-Manar Tembung Kecamatan Percut Sei Tuan. Berdasarkan hasil perhitungan uji t dimana $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $3,607 > 1,995$ ($n = 34$) dengan taraf signifikan 0,05 atau 5% yang menyatakan terima H_a dan tolak H_0 .

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas, dapat dituliskan saran sebagai berikut:

1. Bagi sekolah, sekolah disarankan agar menerapkan model pembelajaran Kontekstual secara berkesinambungan.
2. Bagi guru, guru dituntut untuk dapat lebih memahami karakteristik siswa yaitu dengan memahami sifat yang dimiliki anak dan memahami siswa secara perorangan serta tingkat kemampuan siswa agar model pembelajaran Kontekstual dapat diterima dengan baik.
3. Bagi siswa, siswa diharapkan dapat berperan aktif dalam proses pembelajaran di kelas serta selalu belajar dengan lebih giat lagi.
4. Bagi peneliti lain, diharapkan penelitian ini bisa menjadi bahan referensi dan juga menjadi bahan koreksi bagi penyempurnaan penyusunan penelitian selanjutnya, sehingga penelitian ini dapat bermanfaat bagi pembaca.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustiana, Gusti Ayu Tri, 2013, *Konsep Dasar IPA Aspek Fisika Dan Kimia*, Yogyakarta : Ombak
- Akbar, Didik Muhammad, dkk. “Penerapan Pendekatan Kontekstual Dalam Upaya Peningkatan Pembelajaran PKn Siswa Kelas IV SD NEGERI Madyogondo”, (<http://dowload.portalgaruda.>)
- Arikunto, Suharsimi, 2013, *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan Edisi 2*, Jakarta : Bumi Aksara
- Arnita, 2013, *Pengantar Statistik*, Bandung: Citapustaka Media Perintis
- Bungin, Burha, *Metodologi Penelitian Kuantitatif*, Jakarta : Kencana Prenada Media Group
- Departemen Agama, 2008, *Wawasan Tugas Guru dan Tenaga Kependidikan*, Jakarta : tpn
- Djojosoediro, Wasih, 2007, *Kurikulum IPA SD (KTSP)*, <Http://pjjpgsd.unesa.ac.id/dok/2.Modul-2-Kurikulum%20IPA.pdf>, Diakses tanggal 24 Januari 2018.
- Djumhana, Nana, *Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam*, Jakarta : Departemen Agama RI
- Hamdani, 2011, *Strategi Belajar Mengajar*, Bandung : CV Pustaka Setia
- Idris, Jamaluddin, 2011, *Teknik Evaluasi dalam Pendidikan dan Pembelajaran*. Bandung, Citapustaka Media Perintis
- Jauhar, Mohammad, 2011, *Implementasi Paikem Dari Behavioristik Sampai Konstruktivistik Sebuah Pengembangan Pembelajaran Berbasis CTL*, Jakarta : Prestasi Pustakaraya
- Jaya, Farida, 2015, *Perencanaan Pembelajaran*, Medan : UIN
- Manik, I Ketut, dkk. “Pengaruh Pendekatan Kontekstual Terhadap Motivasi dan Prestasi Belajar IPS Siswa Kelas IV SD NEGERI 1 Tulamben”, (<https://media.neliti.com>)
- Mardianto, 2015, *Psikologi Pendidikan*, Medan: PT Pradana Publishing
- Moleong, Lexy J 2012, *Metodologi Penelitian Kualitatif.*, Jakarta, Remaja Rosdakarya
- Muslim, Bukhari, 2006, *Hadis Shahih*, Jakarta : Pustaka Al-Kautsar
- Ngalimun, 2011, *Strategi dan Model Pembelajaran*, Yogyakarta : Aswaja Pressindo
- Nurmawati, 2014, *Islam Evaluasi Pendidikan*, Bandung : Citapustaka Media
- Rasyidin, Al, dkk, 2013, *Teori Belajar dan Pembelajaran*, Medan : Perdana Publishing
- Sabri, Ahmad, 2010, *Strategi belajar mengajar*, Ciputat : PT Ciputat Press
- Sanjaya , Wina, 2013, *Kurikulum dan Pembelajaran Teori dan Taktik Pengembangan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)*, Bandung : Kencana Media Group
- Selvianiresa, D, “Contextual Teaching and Learning App Mathematics in Primary Schools”, (<https://www.google.co.id/url=http://iopscience.iop.org/article/>)

- Setyawan, Achmad, dkk. “ *Pengaruh Model Pembelajaran Contextual Teaching Learning (CTL) Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa*”, (<https://www.researchgate.net>> publication)
- Sitorus, Masganti, 2011, *Metodologi Penelitian Pendidikan Islam*, Medan : IAIN Press
- Sugiyono, 2011, *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods)*, Bandung : Alfabeta
- , 2017, *Metode Penelitian Pendidikan*
- Sumantri, Mohammad Syarif , 2016, *Strategi Pembelajaran*, Jakarta : PT Raja Grafindo Persada
- Supriyanto, Eman, dkk, “*Penerapan Model Contextual Teaching and Learning dalam Peningkatan Pembelajaran IPS Siswa Kelas IV SDN 2 Tanggulangin*”, (<http://jurnalfkip.uns.ac.id/index.php/pgsdkebumen/article/viewFile/3355/2353>)
- Syahrum dan Salim, 2016, *Metodologi Penelitian Kuantitatif*, Bandung : Citapustaka Media
- Syaikh Muhammad Ali, Ash-Shabuni, 2011, *Shafwatut Tafasir Tafsir-tafsir Pilihan Jilid 3 Ar-Ra'd-An-Naml*, Jakarta: Pustaka Al-Kautsar
- , 2012, *Shafwatut Tafasir Tafsir-tafsir Pilihan Jilid 4 Ar-Ra'd-An-Naml*, Jakarta: Pustaka Al-Kautsar
- Trianto, 2010, *Model Pembelajaran Terpadu Konsep, Strategi, dan Implementasinya dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)*, Jakarta : PT Bumi Aksara
- Yusuf, Muri, 2015, *Asesmen dan Evaluasi Pendidikan: Pilar Penyedia Informasi Pengendalian Mutu Pendidikan*, Jakarta : Kencana

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Nama : Noni Kardila

Tempat, Tanggal Lahir : Pardomuan Nauli, 2 Maret 1996

Agama : Islam

Kewarganegaraan : Indonesia

Alamat : Huta Siku Kecamatan Pematang Bandar Kabupaten Simalungun

Anak ke : 1 dari 3 bersaudara

Riwayat Pendidikan :

Pendidikan Dasar : SD Negeri 097341 Pardomuan Nauli (2002-2008)

Pendidikan Menengah : SMP Swasta MUHAMMADIYAH 55 Kandungan (2008-2011)

MAN Pematang Bandar (2011-2014)

Pendidikan Tinggi : Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN SU Medan (2014-2018)



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUMATERA UTARA MEDAN
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

Jl. William Iskandar Pasar V Telp.6615683-6622925 Fax.6615683 Medan Estate 203731 Email:
ftiainsu@gmail.com

KARTU BIMBINGAN SKRIPSI

NAMA : NONI KARDILA
NIM : 36.14.1.015
JURUSAN : PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
TANGGAL SIDANG : 06 JUNI 2018
JUDUL SKRIPSI : PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN KONTEKSTUAL
TERHADAP HASIL BELAJAR IPA SISWA KELAS V
MIS AL-MANAR TEMBUNG KECAMATAN PERCUT
SEI TUAN

NO	PENGUJI	BIDANG	PERBAIKAN	PARAF
1.	Nirwana Anas, S. Pd, M. Pd	Pendidikan	Tidak Ada	
2.	Ramadan Lubis, M. Ag	Agama	Tidak Ada	
3.	Tri Indah Kusumawati, M. Hum	Metodologi	Ada	
4.	Drs. H. Bukhari Muslim Nasution, MA	Hasil	Tidak Ada	

Medan, 06 Juni 2018

PANITIA UJIAN MUNAQASYAH

Sekretaris

Nasrul Syakur Chaniago, S.S, M.Pd
NIP. 19770808 200801 1 014



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUMATERA UTARA MEDAN
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN**

Jl. Williem Iskandar Pasar V Medan Estate 20371 Telp. (061) 6615683-6622925 Fax. 6615683
Website : www.fitk.uinsu.ac.id e.mail : fitk@uinsu.ac.id

Nomor : B-3389/ITK/ITK.V.3/PP.00.9/03/2018

13 Maret 2018

Lampiran : -

Hal : **Izin Riset**

Yth. Ka MIS AL- MANAR TEMBUNG

Assalamu'alaikum Wr Wb

Dengan Hormat, diberitahukan bahwa untuk mencapai gelar Sarjana Strata Satu (S1) bagi Mahasiswa Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sumatera Utara Medan adalah menyusun Skripsi (Karya Ilmiah), kami tugaskan mahasiswa:

Nama : NONI KARDILA
Tempat/Tanggal Lahir : Pardomuan Nauli, 02 Maret 1996
NIM : 36141015
Semester/Jurusan : VIII/Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Untuk hal dimaksud kami mohon memberikan Izin dan bantuannya terhadap pelaksanaan Riset di MIS AL- MANAR TEMBUNG, guna memperoleh informasi/keterangan dan data-data yang berhubungan dengan Skripsi yang berjudul:

PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN KONTEKSTUAL TERHADAP HASIL BELAJAR IPA SISWA KELAS V MIS AL MANAR TEMBUNG KECAMATAN PERCUT SEI TUAN.

Demikian kami sampaikan, atas bantuan dan kerjasamanya diucapkan terima kasih.

Wassalam



Dekan
Kedua Jurusan PGMI

[Signature]
Dr. Salminawati, S.S., M.A

NIP. 19711208 200710 2 002

Tembusan:

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sumatera Utara Medan



YAYASAN USTADZ NGATMAN AZIS
PENDIDIKAN AL MANAR
MADRASAH IBTIDAIYAH SWASTA

NSM : 111 2120 70067 NSPN : 10212918

Jln. Pancasila Pasar V Tembung Kec. Percut Sei Tuan Kab. Deli Serdang Kode Pos 20371
HP. 0812 6412 6209

SURAT KETERANGAN

Nomor: 41 /YP-PAMI/ √ /2018

Kepala Madrasah Ibtidaiyah Swasta Al Manar, Jalan Pancasila Pasar V Desa Tembung Kec. Percut Sei Tuan, Kabupaten Deli Serdang menerangkan bahwa:

Nama : NONI KARDILA
Tempat/Tgl lahir : Pardomuan Nauli, 02 Maret 1996
NIM : 36141015
Semester : VIII/ Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Yang bersangkutan telah melaksanakan Riset di Madrasah Ibtidaiyah Swasta Al Manar sesuai dengan surat masuk No.B-3389/ITK/ITK.V.3/PP.00.9/03/2018 dengan Judul Penelitian :

"PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN KONTEKSTUAL TERHADAP HASIL BELAJAR IPA DI KELAS V MIS AL MANAR TEMBUNG KEC. PERCUT SEI TUAN "

Surat Keterangan ini dibuat untuk dipergunakan sebagai tugas akhir mahasiswa yang bersangkutan

Demikian surat keterangan ini disampaikan, untuk dapat dipergunakan seperlunya.

Wassalam
Percut Sei Tuan, 15 Mei 2018
KEPALA
MADRASAH IBTIDAIYAH
AL MANAR
PERCUT SEI TUAN
EDI SUHENDRI S.Sos.I

3. Penutup

	KEGIATAN		WAKTU
	GURU	SISWA	
1.	Guru menyimpulkan materi pelajaran	Siswa mendengarkan kesimpulan dari guru	15 Menit
2.	Guru memberikan Pos-Test	Siswa mengerjakan Pos-Test	
3.	Guru menutup pelajaran dengan melafalkan hamdalah	Siswa membaca hamdalah bersama-sama	
4.	Guru mengucapkan salam	Siswa menjawab salam	

H. SUMBER PEMBELAJARAN

Buku Pelajaran Matematika untuk Sekolah Dasar Kelas V (Much Azam 2012. Jakarta: Platinum, Departemen Pendidikan Nasional)

I. PENILAIAN

Jenis Penilaian : Kompetensi Pengetahuan (Kognitif)
Bentuk Penilaian : Tes Tertulis
Bentuk Soal : Pilihan Ganda
Instrumen Soal : Terlampir
Instrumen Penilaian : Terlampir

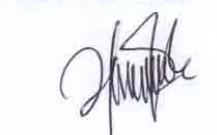
Tembung, Maret 2018

Mengetahui,

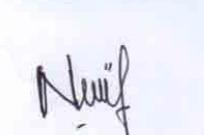
Kepala Sekolah


Edi Suhendri, S. Sos. I
NIP. 

Guru Wali Kelas V


Nofita Deliana Hsb, S.Pd
NIP.

Mahasiswi Penelitian


Noni Kardila
NIM: 36.14.1.015